

**FUNGSI TUTURAN KONSTATIF PADA KOMIK
PETUALANGAN ASTERIX “LA SERPE D’OR” KARYA
RENÉ GOSCINNY DAN ALBERT UDERZO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Lurida Zinta Septiana
NIM 07204244001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Lurida Zinta Septiana

No. Mhs. : 07204244001

Judul TA : Fungsi Tuturan Konstatif pada Komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" karya René Goscinny dan Albert Uderzo

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Fungsi Tuturan Konstatif Pada Komik Petualangan Asterix *La Serpe d'Or*** karya René Goscinny dan Albert Uderzo ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

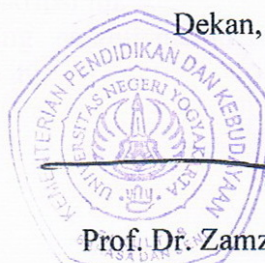
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		1 April 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		26 Maret 2014
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji Utama		26 Maret 2014
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Penguji Pendamping		28 Maret 2014

Yogyakarta, 2 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lurida Zinta Septiana

NIM : 07204244001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Penulis,



Lurida Zinta S

MOTTO

TAK ADA PERJUANGAN YANG SIA-SIA (PENULIS)

Setiap ada kemauan pasti ada jalan (penulis)

Jangan pernah menyia-nyiaakan waktu yang ada (penulis)

Dimana ada keinginan disana ada jalan, dimana tekad semakin membaja rintangan tak akan menjadi penghalang, kesuksesan pun kian menjelang (Aa Gym)

JIKA SORE TIBA, JANGANLAH TUNGGU WAKTU PAGI, JIKA PAGI TIBA, JANGANLAH TUNGGU WAKTU SORE. MANFAATKAN MASA SEHATMU SEBELUM TIBA MASA SAKITMU DAN MANFAATKAN MASA HIDUPMU SEBELUM TIBA AJALMU. (IBNU UMAR, PUTRA UMAR BIN KHATTAB)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kupanjatkan kepadaMu Ya Tuhan, skripsi ini telah kuselesaikan.

Karya ini kupersembahkan untuk :

Ayah, Ibu, ke-dua adiku,

Kakek, Nenek, serta

Sahabat-sahabatku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas segala kebaikan dan berkat yang diberikan sehingga kepada saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjanapendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Alice Armini, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan.
3. Ibu Siti Perdi Rahayu, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis.
4. Ibu Yeni Artanti, M.Hum., selaku Penasehat Akademik, terima kasih bersedia menjadi orang tua yang memberikan nasehat dan solusi serta figur yang memberikan semangat.
5. Bapak, Ibu dosen, dan Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan kepada penulis.
6. Mbak Anggi atas segala informasi dan kemudahan administrasinya.
7. Bapak, dan Ibuku tercinta atas dukungan moral, dan materiil, serta dukungan spiritual di dalam doa.
8. Kedua adiku tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan Reguler maupun Non Reguler angkatan 2007 yang selalu membuat penulis ingin menghasilkan yang terbaik.
10. Teman-teman kantor BRI Kacab. Adisucipto dan papi Ervin selaku wakacab. kantor PT. Kontakperkasa Futures Yogyakarta yang selalu memberikan ijin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Shocking Labs dan FAD atas nasihat-nasihat yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar The Gembels yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Penulis,



Lurida Zinta Septiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
EXTRAIT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pragmatik.....	8
1. Tindak Tutur	9
a. Tindak Tutur Lokusi	10

b. Tindak Tutar Ilokusi	12
1) <i>Constative</i> (Konstatif)	14
a) <i>Assertive</i> (Asertif)	15
b) <i>Predictive</i> (Prediktif)	16
c) <i>Retrodictive</i> (Retrodiktif).....	17
d) <i>Descriptive</i> (Deskriptif)	17
e) <i>Ascriptive</i> (Askriptif)	18
f) <i>Informative</i> (Informatif).....	19
g) <i>Confirmative</i> (Konfirmatif).....	20
h) <i>Concessive</i> (Konsesif).....	20
i) <i>Retractive</i> (Retraktif)	21
j) <i>Assentive</i> (Asentif)	22
k) <i>Dissentive</i> (Dissentif).....	23
l) <i>Disputatif</i> (Disputatif).....	24
m) <i>Responsive</i> (Responsif).....	25
n) <i>Suggestive</i> (Sugestif).....	25
o) <i>Suppositive</i> (Suppositif)	26
2) <i>Directive</i> (Direktif).....	27
3) <i>Commisive</i> (Komisif).....	28
4) <i>Acknowledgement</i>	28
c. Tindak Tutar Perlokusi	29
2. Aspek Situasi Tutar	30
a. <i>Setting and Scene</i>	30
b. <i>Participants</i>	31
c. <i>Ends</i>	31
d. <i>Act Sequence</i>	32
e. <i>Key</i>	32
f. <i>Instrumentalities</i>	32

g. <i>Norm of Interaction and Interpretation</i>	33
h. <i>Genre</i>	33
3. Jenis Tindak Tutur	35
a. Tuturan Deskriptif	35
b. Tuturan Performatif	35
B. Komik	36
1. Komik Asterix	37
2. Komik Petualangan Asterix « <i>La Serpe d'Or</i> »	38
C. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Sumber Data Penelitian	41
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41
C. Metode dan Teknik Analisis Data	43
D. Keabsahan Data	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	47
1. Asertif	48
2. Prediktif	50
3. Deskriptif	52
4. Askriptif	54
5. Informatif	56
6. Konfirmatif	57
7. Retraktif	59
8. Asentif	61
9. Dissentif	63

10. Disputatif.....	65
11. Responsif.....	67
12. Sugestif.....	69
13. Supposif.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
C. Implikasi.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR SINGKATAN

P1	: <i>Partisipant 1</i> (Penutur)
P2	: <i>Partisipant 2</i> (Mitra Tutur)
SS	: <i>Setting and Scene</i>
AS	: <i>Act sequence</i>
S	: Subjek
P	: Predikat
O	: Objek
K	: Keterangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Asterix dan Para Sahabat.....	4
Gambar 2 : Asterix Memprediksi Ia akan Meminum Jamu Ajaid	47
Gambar 3 : AsterixMenyatakan Diri Untuk Membantu Panoramix	51
Gambar 4 : Asterix Memprediksi Mereka akan Bertemu Perampok	53
Gambar 5 : Asterix Mendeskripsikan Orang yang sedang Memancing.....	55
Gambar 6 : Asterix Merujuk Peran Dewa Matahari	57
Gambar 7 :Asterix Memberi Tahu Obelix Tentang Adanya Penginapan	59
Gambar 8 : Asterix Menyimpulkan Asal Suara	61
Gambar 9 : Asterix Ragu Tentang Jejak Penyamun	63
Gambar 10 : Asterix Menyetujui Pernyataan Obelix	65
Gambar 11 : Asterix Menggendong Pulang Buruannya	66
Gambar 12 : Asterix Yakin Mampu Menemukan Avoranvix.....	69
Gambar 13 : Asterix Menyebutkan Arah Tujuannya	71
Gambar 14 : Asterix Meyakinkan Obelix untuk Menunggu.....	73
Gambar 15 : Asterix Berasumsi Bahwa Amerix Telah Diculik.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fungsi Ilokusi Tuturan Konstatif	45
Tabel 2 : Fungsi Tuturan Konstatif	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Résumé	78
Lampiran II : Tabel Data	89

**FUNGSI TUTURAN KONSTATIF PADA KOMIK PETUALANGAN
ASTERIX “LA SERPE D’OR”
KARYA RENÉ GOSCINNY DAN ALBERT UDERZO**

Oleh: Lurida Zinta Septiana

07204244001

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tuturan ilokusi konstatif yang diucapkan oleh tokoh utama Asterix dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”

Sumber data dalam penelitian ini adalah komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*” karya René Goscinny dan Albert Uderzo. Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”. Sedangkan objek penelitian berupa tuturan konstatif dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak, dengan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Untuk menganalisis data digunakan metode padan referensial, dengan daya pilah referensial berupa komponen tutur SPEAKING. Validitas yang diterapkan adalah validitas semantik dan reliabilitas yang digunakan adalah pembacaan berulang-ulang dengan *expert judgement* sebagai kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan konstatif berfungsi: 1) asertif yaitu menegaskan atau mempertahankan suatu kepercayaan (25 data), 2) prediktif yang berarti memperkirakan apa yang akan terjadi atau meramalkan (6 data), 3) deskriptif yang dimaksudkan untuk melukiskan atau menggambarkan (3 data), 4) askriptif yang berarti mengacukan atau mengatribusikan (3 data), 5) informatif yang berarti untuk menasehati, mengumumkan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, menceritakan, atau memberikan kesaksian (5 data), 6) konfirmatif yang berarti menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosis, menemukan, memutuskan, memvalidasi, dan membuktikan (29 data), 7) retraktif yakni membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, atau menarik kembali (3 data), 8) asentif yaitu menerima, menyepakati, dan menyetujui berjumlah 6 data, 9) dissentif yaitu membedakan, menidaksepakati, menidaksetujui, dan menolak (6 data), 10) disputatif yang berarti menolak, berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan (12 data), 11) responsif yaitu menjawab, membalas, dan menanggapi (21 data), 12) sugestif yaitu menerka, menebak, berhipotesis, bersepekulasi, dan menyarankan (13 data), dan 13) suppositif yaitu mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, menstipulasikan, memperkirakan, dan berteori (7 data). Tuturan konstatif yang berfungsi konfirmatif dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*” adalah tuturan yang dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Asterix adalah sosok orang yang cerdas dan bijaksana. Kecerdasan dan kebijaksanaan Asterix terlihat dari kemampuannya dalam menilai, mengevaluasi, mendiagnosis, dan membuktikan fakta yang ada.

LES FONCTIONS DES ACTES DE PAROLE CONSTATIVES DANS LA BANDE DESSINÉE ASTERIX “LA SERPE D’OR”

ÉCRIT PAR RENÉ GOSCINNY DAN ALBERT UDERZO

Par: Lurida Zinta Septiana

07204244001

EXTRAIT

Ce mémoire a pour but de décrire des fonctions de l’acte illocutoire constative dans la bande dessinée Asterix “*La Serpe d’Or*”.

La source des données de cette recherche est la bande dessinée Asterix *La Serpe d’Or* par René Goscinny et Albert Uderzo. Le sujet de la recherche est l’acte illocutoire dans la bande dessinée, et l’objet de la recherche est toutes les actes illocutoires constatives dans la bande dessinée Asterix “*La Serpe d’Or*”. Pour accumuler des données, on utilise la méthode de lecture attentive et d’inscription à l’aide de tables de données. Pour les analyser, on emploie la méthode de substitution et de référentielle à l’aide du contexte de parole à dire SPEAKING. Pour vérifier si les données sont fiables, on utilise la validité sémantique alors que la lecture attentive et des conseils expertisés sont réalisés pour stabiliser ces données.

Le résultat de cette recherche montre que les fonctions de l’acte de parole constatif sont: 1) l’acte illocutoire assertive qui affirme ou déclare une croyance (25 données), 2) prédictive qui prédit ce qui va arriver ou prévoir (6 données), 3) descriptive qui décrit ou illustre quelque chose (3), 4) ascriptive qui donne la référence ou d’attribuer (3 données), 5) informative qui *conseille, annonce, souligne, rapporte, montre, raconte, ou témoigne* (5 données), 6) confirmative qui *juge, évalue, conclut, confirme, diagnostique, découvre, décide, valide et démontre* (29 données), 7) retractive qui *justifie, nie, dénie, refuse, réfute ou retie* (3), 8) asentive qui *accepte, consent et exprime l’accord* (6 données), 9) dissensive qui *distingue, exprime désaccord et refuse* (6 données), 10) disputative qui *refuse, exprime l’objection et la protestation, et interroge* (12 données), 11) responsive qui *répond et accueille* (21 données), 12) suggestive qui *devine, suppose, émet des hypothèses, spécule, et conseille* (13 données), dan 13) suppositive a pour but de *d’assumer l’objection, d’émettre des hypothèses, de postuler, de faire les estimations, et présenter un théorie* (7 données). L’énoncé constatif qui a la fonction confirmative est le plus dominant dans la Bande Dessinée Astérix et Obélix “*La Serpe d’Or*”. Cela montre que Asterix en tant que locuteur est quelqu’un d’intellectuel et sage. L’intelligence et la sagesse d’Asterix se voit de sa capacité d’évaluer, de prouver les faits.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia karena dengan berkomunikasi manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Ada beberapa unsur dalam suatu proses komunikasi bahasa. Unsur yang dimaksud meliputi pengirim pesan, pesan itu sendiri, penerima pesan, konteks, kontak, dan kode. Secara lebih sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi terjadi karena adanya pihak yang menyampaikan pesan dan ada pihak yang menerima pesan sehingga terjadilah komunikasi sosial. Jadi, dalam komunikasi harus ada komunikator, pesan, dan komunikan (penerima pesan) (Uchjana, 1989: 56).

Komunikasi sosial adalah komunikasi antarindividu yang membawa dimensi sosial karena dimulai dan diperluas oleh sarana sosial komunikasi terutama melalui media massa (Uchjana, 1989: 56). Komunikasi melalui media massa mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat mengakibatkan penyebaran informasi kepada masyarakat luas dengan menggunakan televisi, radio, film, surat kabar, majalah, dan pengumuman sebagai jalur penyebarannya. Media cetak, seperti majalah, surat kabar atau koran, dan lain-lain merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memenuhi beberapa persyaratan, seperti bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan efektif.

Dalam kegiatan berkomunikasi tentunya terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh partisipan. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai jika setiap partisipan memahami konteks yang menyertainya karena bagaimanapun juga bahasa tidak

dapat terlepas dari konteks. Tuturan merupakan bentuk nyata dari komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat pengguna bahasa. Kebermaknaan suatu tuturan tidak lepas dari konteks yang melatarbelakanginya. Tentunya dalam melakukan kegiatan bertutur, manusia tidak hanya mengucapkan serangkaian kata ataupun kalimat semata. Dalam bertutur manusia juga melakukan tindakan sehingga kegiatan ini sering disebut sebagai tindak tutur.

Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam suatu tindak tutur ada tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindakan tindak tutur tersebut dapat dilihat misalnya dari tuturan atau kata:

- (1) A: Kenapa tanganmu bengkok?
B: Kena **pukul**.

Pada tuturan (1) kata pukul mempunyai banyak fungsi. Bila kata tersebut diucapkan oleh seorang siswa SMA yang usai berkelahi, kata **pukul** akan mengandung arti “tangannya bengkok akibat ia menangkis pukulan dari lawan berkelahnya”. Dalam dunia pertukangan, di antara tukang pahat atau tukang kayu, kata **pukul** akan mempunyai arti lain, yaitu tak sengaja terkena hantaman “martil” atau alat yang digunakan untuk memukul paku. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, kata **pukul** sering diartikan sebagai “jam” atau kata yang menunjukkan waktu, sebagaimana dalam kalimat:

- (2) Dia berangkat **pukul** 20.00 WIB.

Dengan mempertimbangkan siapa yang mengucapkan tuturan, dapat diketahui bahwa kata **pukul** pada tuturan (1) dan tuturan (2) memiliki makna ilokusi. Dalam kasus pertama, yang diucapkan baik oleh siswa maupun oleh tukang kayu, kata **pukul** mempunyai maksud menyatakan atau menjelaskan. Menurut Searle (1985: 24), kedua tuturan tersebut masuk ke dalam kategori tindak ilokusi deklaratif. Adapun tindak ilokusi yang lain adalah tindak ilokusi direktif, yakni tuturan yang dimaksudkan penutur sebagai perintah atau permohonan; ilokusi ekspresif, yakni untuk menyatakan apa yang dirasakan penutur; tindak ilokusi komisif, di mana penutur berjanji melakukan sesuatu; dan tindak ilokusi asertif, yakni untuk menyatakan apa yang menjadi kepercayaan penutur.

Tuturan-tuturan (1) dan (2) selain ditemukan dalam peristiwa sehari-hari (lisan), juga dapat ditemui dalam komunikasi dalam bentuk tulisan, yang salah satunya adalah komik. Secara umum komik menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. Ciri utama sebuah komik adalah rangkaian cerita yang disertai dengan gambar-gambar. Gambar juga menjadi latar konteks dari tuturan-tuturan tersebut, sehingga berperan penting dalam membantu memahami sebuah makna tuturan. Hal inilah yang menjadikan komik sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, terutama pada tindak tutur konstatif. Cakupan tindak tutur konstatif sangat luas dan mempunyai banyak maksud.

Komik petualangan Asterix-Obelix dengan judul "*La Serpe d'Or*" adalah komik yang sudah terkenal sejak lama. Komik petualangan Asterix merupakan komik terlaris di Prancis dengan angka penjualan yang tinggi. Selain itu, komik

petualangan Asterix ini juga sudah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa, dan disebarluaskan ke berbagai negara, antara lain Portugal, Inggris, Jerman, Spanyol, Amerika Serikat, termasuk Indonesia. Salah satu contoh tindak tutur konstatif yang ditemukan pada komik Asterix “*La Serpe d’Or*” sebagai berikut:



Gambar 1. Asterix dan para sahabat sedang mendengarkan Panoramix (dukun Galia) berbicara.

(3) **Panoramix** : *C'est terrible, Le qui, pour avoir des pouvoirs magiques, doit être cueilli avec une serpe d'Or.*
 “Mengerikan, Daun ramuan ajaib hanya bisa dipetik dengan sabit emas.”

Tuturan (3) diucapkan oleh Panoramix kepada Asterix dan para sahabatnya. Pada saat itu suasana desa sangat damai dan tenang, hingga tiba-tiba Panoramix berteriak-teriak, membuat para penduduk desa terkejut dan mencari sumber bunyi itu. Begitu para warga berkumpul, dukun itu mengatakan “*C'est terrible, Le qui, pour avoir des pouvoirs magiques, doit être cueilli avec une serpe d'Or*” (Mengerikan, daun ramuan ajaib hanya bisa dipetik dengan sabit emas).

Tuturan pernyataan seperti contoh (3), disebut tuturan konstatif, karena tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresi kepercayaan sehingga mitra tutur membentuk kepercayaan yang serupa. Panoramix sebagai penutur, menyampaikan berita kepada mitra tutur, yakni para warga Galia yang mengelilinginya, bahwa daun ramuan ajaib hanya bisa dipetik dengan sabit. Jadi, selain mengucapkan tuturan, Panoramix juga melakukan tindakan berupa penjelasan. Lebih detail lagi, bentuk tuturan (3) masuk dalam klasifikasi tuturan langsung deklaratif, yakni berupa pernyataan, bukan pertanyaan atau perintah. Sedangkan fungsinya masuk ke dalam klasifikasi tuturan ilokusi konstatif yang berfungsi asertif, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau mengemukakan sesuatu.

Tuturan seperti dalam contoh (1), (2), dan (3) juga banyak ditemukan dalam komik petualangan Asterix *La Serpe d'Or*. Komik ini memiliki variasi tuturan, baik secara bentuk maupun fungsi, termasuk tuturan yang mengandung tindakan ilokusi konstatif dalam pesan ceritanya. Pembaca belum tentu bisa memahami dengan benar semua tuturan konstatif yang ada dalam komik tersebut. Maka, tuturan konstatif dalam komik ini layak untuk dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Macam-macam tindak tutur ilokusi komunikatif yang terdapat dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*".

2. Fungsi-fungsi tuturan ilokusi konstatif yang terdapat dalam komik Petualangan Asterix *La Serpe d'Or*.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam komik petualangan Asterix *La Serpe D'or* agar penelitian lebih fokus. Masalah dibatasi pada fungsi konstatif yang diucapkan oleh tokoh utama komik tersebut, yakni Asterix.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah fungsi-fungsi tuturan ilokusi konstatif yang diucapkan oleh tokoh Asterix dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d'Or*”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tuturan ilokusi konstatif yang diucapkan oleh tokoh Asterix dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d'Or*”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

informasi pada kajian ilmu bahasa, khususnya bidang pragmatik, terutama mengenai teori karakterisasi. Secara praktis, hasil penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu bahasa, khususnya teori karakterisasi.
2. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian yang relevan.
3. Dapat memperkaya khsanah kepustakaan di bidang linguistik, terutama bidang pragmatik di Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan linguistik, khususnya bidang pragmatik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Kata pragmatik berasal dari kata Yunani *pragmatikos*, yang berarti ‘sesuai dengan tindakan.’ Dalam ranah linguistik, istilah pragmatik merujuk pada cara pandang terhadap fenomena linguistik dalam hubungannya dengan penggunaannya dalam perilaku (Verschuieren, 1999: 7). Istilah pragmatik pertama kali digunakan oleh filsuf kenamaan Charles Morris pada tahun 1938, yang mengkaji hubungan antara tanda dengan tafsir. Sebagai cabang dari linguistik, pragmatik mengkaji bagaimana konteks mempengaruhi pemaknaan. Sampai saat ini, kesadaran pragmatik dianggap sebagai salah satu aspek pelajaran bahasa yang paling menantang (Wijana, 1996: 4-5).

Menurut Yule (1996: 3), kajian pragmatik meliputi empat area. Pertama, pragmatik mengkaji makna penutur. Makna di sini adalah maksud yang dikomunikasikan oleh si penutur dan ditafsirkan oleh si pendengar, bukan semata makna kata-kata dalam tuturan. Kedua, pragmatik mengkaji makna konteks. Kajian ini meliputi tafsir terhadap apa yang dimaksud peserta tutur atau partisipan dalam situasi tertentu dan bagaimana situasi tersebut mempengaruhi makna tuturan. Hal ini menuntut pertimbangan bagaimana si penutur menyusun apa yang ia ingin katakan terkait dengan siapa ia bertutur, di mana, kapan, dan dalam lingkungan seperti apa. Ketiga, pragmatik mengkaji tentang bagaimana memperoleh cakupan komunikasi melebihi yang dikatakan. Pendekatan ini menelaah bagaimana pendengar sebisa mungkin membuat kesimpulan untuk tiba

pada makna yang dimaksud oleh penutur. Di sini, apa yang tidak dikatakan turut dikenali sebagai bagian dari yang dikatakan. Keempat, pragmatik mengkaji ekspresi jarak relatif. Dekat atau jauhnya antara penutur dan pendengar, baik secara fisik, sosial, ataupun konseptual, dipandang sebagai bagian dari pengalaman tutur. Dengan demikian, ruang lingkup kajian pragmatik tidak bisa lepas dari peristiwa tindak tutur.

1. Tindak Tutur

Istilah dan teori tindak tutur (*speech act* dalam bahasa Inggris; *acte de parole* dalam bahasa Prancis) pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang profesor Harvard, dalam kuliahnya pada tahun 1956. Teorinya kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson dengan judul *How to do Things with Words* pada tahun 1965. Teori ini baru terkenal dalam kajian linguistik begitu Searle menerbitkan bukunya yang berjudul *Speech Act and Essay in the Philosophy of Language* pada tahun 1969 (Chaer, 1995: 65).

Dalam pengertiannya, tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono, 1999: 32). Dengan kata lain, mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang pula sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh, memerintah), di samping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Purwo (1990: 19) menegaskan bahwa dalam mengucapkan suatu kalimat, penutur tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu. Dalam mengucapkan kalimat tersebut ia juga melakukan tindakan sesuatu. Dubois (2001: 14) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan penggunaan bahasa sebagai suatu

tindakan dan bukan hanya sebagai sebuah pesan. Menurut Chaer (1995: 65), tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Sebagai contoh dapat dilihat dari tuturan berikut:

(4) Sekarang sudah jam sembilan, Bapak.

Kalimat (4) merupakan contoh dari tindak tutur yang mempunyai maksud tertentu dalam penyampaian pesannya. Dalam contoh (4) kalimat tersebut tindak hanya memberitahukan waktu tetapi juga mengandung makna mengusir secara halus karena waktu sudah malam.

Dari beberapa pendapat para ahli bahasa dan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan atau kegiatan menindakkan tuturan dengan maksud tertentu. Adapun maksud yang ada belum tentu secara eksplisit terdapat dalam kalimat yang dituturkan tersebut. Satu tuturan dapat mempunyai maksud lebih dari satu, begitu juga sebaliknya, satu maksud dapat dinyatakan dengan berbagai tuturan.

Terdapat tiga peristiwa tindak tutur yaitu tindak lokusi (*l'acte locutoire*), tindak ilokusi (*l'acte illocutoire*), dan tindak perlokusi (*l'acte perlocutoire*).

1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi (*l'acte locutoire*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu (Austin via Chaer, 1995: 69). Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the act of saying something* (Searle via Wijana, 2009: 20). Di dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud atau fungsi tuturan. Lokusi semata-

mata merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata. Makna kata dalam tuturan lokusi itu sesuai dengan makna kata di dalam kamus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Petiot (2000: 33) bahwa “tindak tutur lokusi adalah tindakan untuk menyatakan sesuatu yang menghasilkan serangkaian kata-kata atau huruf-huruf tulisan yang membentuk ujaran”(*L’acte locutoire est l’acte de dire quelque chose: produit une suite de sons ou de caractères d’écriture formant un énoncé.*)

Menurut Parker (via Wijana, 1996: 18), tindak lokusi adalah tindak tutur yang paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam aspek situasi tutur. Jadi, dari perspektif tindak lokusi, memahami tindak tutur tidak atau kurang begitu penting. Dengan kata lain, dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti. Gaya bahasa si penutur langsung dihubungkan dengan sesuatu yang diutamakan dalam isi ujarannya. Dengan demikian, sesuatu yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah isi ujaran yang diungkapkan oleh penutur. Austin (1962: 101) memberikan contoh tindak lokusi sebagai berikut:

(9) *He said to me, “Shoot her.”*
Dia mengatakan kepada saya, “Bidiklah dia.”

Melalui ucapan ‘bidiklah’ dapat ditentukan bahwa tindakan yang dirujuk oleh kalimat (9) mengarah pada orang ketiga. Dalam kalimat itu tidak ada keharusan bagi si penutur untuk melaksanakan isi ujaran. Tindak lokusi tidak mencerminkan tanggung jawab si penutur untuk melaksanakan isi ujaran. Ia hanya menginformasikan sesuatu tanpa maksud apapun. Contoh tindak lokusi dalam bahasa Prancis:

(10) *Simon de Beauvoir est un écrivain et une femme de lettres française.*
(Chantelauve, 1995: 96)

Simon de Beauvoir adalah penulis dan tokoh sastra Prancis.

Kalimat (10) diucapkan kepada mitra tutur yang merujuk pada orang ketiga. Dalam kalimat tersebut penutur sekedar menginformasikan sesuatu tanpa maksud apapun, tidak pula untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Informasi yang hendak disampaikan hanyalah bahwa Simon de Beauvoir adalah seorang penulis dan tokoh sastra Prancis.

2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi (*l'acte illocutoire*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *the act of doing something*. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan (Wijana, 2009: 22). Hal ini didukung oleh pendapat Petiot (2000: 33) yang menyatakan bahwa: “Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu dengan bertutur (*L'acte illocutoire est l'acte de faire quelque chose en parlant/dire, c'est faire*).”

Tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan, yaitu berusaha mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya. Tindak tutur ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur dilakukan. Contoh verba ilokusi dalam bahasa Prancis: *questionner* (menanyakan), *répondre* (menjawab), *conseiller* (menasehati), *ordonner* (memerintah), *constater* (mengamati) (Petiot, 2000:

33). Contoh verba yang menandai adanya tuturan ilokusi dalam bahasa Indonesia adalah: melaporkan, mengumumkan, meramalkan, mengakui, berpendapat, meminta, menegur, memohon, menganjurkan, menyuruh, mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, berjanji, mengucapkan terima kasih, mendesak (Oka, 1993: 323). Untuk mengetahui daya ilokusi yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi, Austin (1962: 43) memberikan contoh berikut ini:

(11) Saya berjanji akan menghadiri pesta perkawinan itu.

Pada kalimat (11) kata ‘berjanji’ tidak hanya untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga mengandung kekuatan. Kekuatan itu menuntut tanggung jawab penuturnya untuk melakukan isi ujarannya ke dalam tindakan nyata, yaitu harus menghadiri pesta perkawinan itu. Tindak ilokusi ini menekankan pentingnya pelaksanaan isi ujaran bagi si penuturnya. Sedangkan contoh dalam bahasa Prancis:

(12) *Oui, tu as mon numéro de téléphone.* (Miquel, 2003: 78)
Ya, kamu punya nomor teleponku.

Kalimat (12) bukan sekedar kalimat pernyataan, namun juga kalimat yang mengandung perintah. Perintah yang dimaksud adalah apabila penutur berbicara dengan rekan kerjanya, maka penutur menyuruh rekan kerjanya untuk meneleponnya.

Untuk mempermudah pengidentifikasian maksud tuturan, Ibrahim (1993: 16-26) mengklasifikasi tindak ilokusi komunikatif ke dalam empat (4) kategori, yaitu: *constative*, *directive*, *comissive*, dan *acknowledgement*.

a) *Constative (Konstatif)*

Tuturan konstatif merupakan tuturan yang dipergunakan untuk menerangkan suatu peristiwa, proses, atau keadaan (Kridalaksana, 1984: 2001). Istilah konstatif (berasal dari kata “konstan” atau “tetap”) digunakan oleh Austin (via Leech, 1982: 316) untuk merujuk pada semua pernyataan yang dapat dinilai benar-salahnya. Jadi, tuturan konstatif mempunyai daya untuk menjadi benar atau salah. Mitra tutur dapat membuktikan kebenaran tuturan dengan melihat, menyelidiki, atau mengalami sendiri hal-hal yang telah diucapkan penutur kepadanya. Jadi, dalam tiap tuturan konstatif terkandung pernyataan yang memungkinkan mitra tutur untuk menguji kebenarannya secara empiris atau berdasarkan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut ini ciri-ciri tuturan konstatif menurut Ibrahim (1993: 16) dan Austin (via Leech, 1982: 316):

1. Bentuk tuturan konstatif berupa pernyataan atau deklaratif.
2. Isi tuturan mengandung acuan histori atau peristiwa nyata.
3. Isi tuturan dapat dievaluasi benar-salahnya.
4. Kandungan makna dari tuturan dapat ditentukan.
5. Tuturan harus mengikuti prosedur yang lazim berlaku dalam lingkungan tertentu yang menimbulkan akibat tertentu pula. Ini meliputi penggunaan istilah dan kesesuaian dengan kaidah dan norma yang berlaku. Sebagai contoh, mereka yang terlibat dalam situasi seperti janji, sumpah, penganugerahan, mengucapkan tuturan sesuai prosedur yang ditempuh.

6. Prosedur itu harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat secara tepat (menuntut kejujuran dalam isi tuturan).
7. Prosedur harus dilakukan dengan sempurna (menuntut pertanggung-jawaban dalam pelaksanaan isi tuturan).

Secara umum, Ibrahim (1993: 16-26) menyimpulkan bahwa tuturan konstatif merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk kepercayaan yang serupa. Ada lima belas (15) fungsi konstatif, yaitu: *assertive, predictive, retrodictive, descriptive, ascriptive, informative, confirmative, concessive, retractive, assentive, dissentive, disputative, responsive, suggestive, dan suppositive*.

(1) *Assertive* (Asertif)

Asertif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif dan bisa diartikan sebagai: mengemukakan, menyatakan, mengutarakan, menyampaikan, mengklaim, menyatakan tidak/menolak, menunjukkan, mempertahankan, atau mengatakan. Tuturan asertif berfungsi untuk menegaskan atau mempertahankan kepercayaan, lebih dari sekedar menyatakan sesuatu. Contoh:

(13) Mulai hari ini kamu adalah bagian dari keluarga kami. (Kushartanti, 2009: 109)

Ketika mengucapkan tuturan (13), penutur mengekspresikan kepercayaannya bahwa mitra tutur telah menjadi bagian dari keluarganya. Saat menyatakan tuturan, penutur menganggap mitra tutur tidak mempercayai pesan. Maka, dengan tuturan tersebut, ia bermaksud meyakinkan mitra tutur untuk mempercayai pesan. Contoh dalam bahasa Prancis.

(14) *La raison a fini par l'emporter sur le fanatisme.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 351)

Akal sehat pada akhirnya mengalahkan sikap fanatis.

Ketika mengucapkan tuturan (17), penutur mengemukakan pendapatnya, bahwa akal sehat bagaimanapun juga pasti mengalahkan fanatisme. Dalam hal ini ia menegaskan keteguhannya pada suatu prinsip. Penutur merasa perlu menyatakan tuturan tersebut karena ia menganggap mitra tutur tidak mempercayai pesan. Dengan demikian, tuturan assertif digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur agar mempercayai suatu pesan.

(2) *Predictive* (Prediktif)

Prediktif merupakan salah satu fungsi dari konstatif, atau lebih sering dikenal dengan prediksi, yang berfungsi untuk memperkirakan apa yang akan terjadi atau meramalkan. Contoh:

(15) Mendung sehitam ini, angin sekencang ini, pasti akan segera turun hujan.

Ketika mengucapkan tuturan (18), penutur meramalkan bahwa hujan *akan* segera turun. Di sini ia mengekspresikan kepercayaannya atas pesannya dengan asumsi bahwa mitra tutur pun percaya bahwa pesan tersebut *akan* terjadi. Berikut ini penjelasan tambahan dengan contoh dalam bahasa Prancis:

(16) *Nous sommes bons pour la contravention.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 106)

Kita jelas bakal ditilang.

Dalam kasus tuturan (16), mitra tutur melanggar lampu merah. Patroli polisi mencegat mobil mereka. Penutur sebagai penumpang memperkirakan kejadian yang akan menimpa mereka, yakni ditilang. Kata kuncinya adalah kata

aller+infinitif, akan, bakal, nanti, sebentar lagi, dan lain-lain. Jadi, tuturan prediktif merupakan bentukan masa depan.

(3) ***Retrodictive* (Retrodiktif)**

Retrodiktif berfungsi untuk memperhatikan atau melaporkan sesuatu.

Contoh:

(17) Tadi pagi terjadi aksi peduli kebersihan di Bundaran HI.

Ketika mengucapkan tuturan (17), penutur melaporkan suatu peristiwa yang ia saksikan sebelumnya. Ia mengekspresikan kepercayaannya bahwa sesuatu *telah* terjadi dengan maksud mitra tutur pun percaya pesan itu *telah* terjadi. Contoh dalam bahasa Prancis:

(18) *Les troupes ont emporté la position.* (Arifin dan Soemargono, 1991:351)

Pasukan telah menguasai pertahanan.

Ketika mengucapkan tuturan (18), penutur menyampaikan pesan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dalam hal ini, pasukan mereka telah menguasai pertahanan musuh. Kata kuncinya adalah *avoir+participe passé (passé composé)*, telah, atau sudah. Jadi, tuturan retrodiktif merupakan bentuk lampau.

(4) ***Descriptive* (Deskriptif)**

Deskriptif berfungsi untuk melukiskan atau menggambarkan dengan cara menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakterisasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, mendiagnosis, mengevaluasi, mengidentifikasi, memotret, atau meranking. Contoh:

(19) Danau Toba bening airnya, bersih dari sampah.

Ketika mengucapkan tuturan (19) kepada mitra tutur, penutur mendeskripsikan pengalaman inderawinya yang disertai penilaian tentang Danau Toba. Asumsinya, opininya akan dipercayai mitra tutur sebagai fakta. Contoh dalam bahasa Prancis:

(20) *L'homme au chapeau rond*. (Arifin dan Soemargono, 1991: 1)
Lelaki yang bertopi bundar.

Penutur menggunakan tuturan (20) untuk menceritakan identitas seseorang, yakni lelaki dengan topi berbentuk bundar. Kata kuncinya adalah penggunaan citraan yang dialami indera—bentuk atau warna, suara atau bunyi, bau, rasa, dan hawa. Dengan demikian, dalam pikiran mitra tutur terbentuk citra sebagaimana yang digambarkan oleh penutur. Dengan kata lain, tuturan deskriptif memanfaatkan pencitraan.

(5) *Ascriptive* (Askriptif)

Askriptif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk mengacukan, mengatribusikan, atau memprediksi. Contoh:

(21) Petir adalah ekspresi murka Tuhan.

Ketika mengucapkan tuturan (21), penutur mengacukan suatu fakta terhadap opininya tentang petir sebagai ekspresi murka Tuhan. Di sini ia mengekspresikan kepercayaan bahwa suatu fakta berlaku untuk opininya, dengan anggapan bahwa mitra tutur pun mempercayainya. Contoh dalam bahasa Prancis:

(22) *Il est fou à lier!* (Arifin dan Soemargono, 1991: 1)
Dia sungguh gila!

Ketika mengucapkan tuturan (22), penutur membuat rujukan terhadap seorang laki-laki berupa kualitas kegilaan. Di sini ia membandingkan dua hal dan membuat kaitan atau pertalian di antara mereka. Ia bermaksud membuat mitra

tutur mempercayai kebenaran klaimnya. Dalam hal ini, ia memberlakukan suatu fakta terhadap opininya. Jadi, tuturan askriptif dapat ditandai dari adanya kualitas atau sifat suatu hal yang dirujukkan atau dilekatkan kepada hal lain. Berbeda dengan tuturan deskriptif yang menggunakan kualitas yang bersifat konkrit atau inderawi, tuturan askriptif menggunakan kualitas yang bersifat abstrak atau non-inderawi.

(6) *Informative (Informatif)*

Informatif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif dan berfungsi untuk menasihati, mengumumkan, menginformasikan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, menceritakan, dan memberikan kesaksian. Contoh:

(23) Petir terjadi karena benturan awan-awan bermuatan listrik.

Ketika mengucapkan tuturan (23), penutur menginformasikan pengetahuannya tentang asal-muasal petir kepada mitra tutur. Dengan keterangan tersebut, ia bermaksud agar mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama. Contoh dalam bahasa Prancis:

(24) *L'Assemblée et le Senat constituent le parlement.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 60)
Parlemen terdiri atas Dewan Nasional dan anggota Senat.

Penutur menggunakan tuturan (24) untuk memberikan keterangan kepada mitra tutur tentang susunan parlemen. Keterangan tersebut berdasarkan pada pengetahuan penutur. Jadi, tuturan informatif dapat ditandai dari isi pesan yang berupa keterangan atas suatu hal atau peristiwa berdasarkan pengetahuan si penutur.

(7) *Confirmative* (Konfirmatif)

Konfirmatif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosis, menemukan, memutuskan, memvalidasi, dan membuktikan.

Contoh:

(25) Sikap solidaritasnya yang tinggi sangat dipengaruhi oleh didikan orang tuanya.

Ketika mengucapkan tuturan (25), penutur mengkonfirmasikan atau mengklaim kebenaran pesannya. Diasumsikan bahwa pesan tersebut didasarkan pada prosedur pencarian kebenaran—misal, dengan pengamatan, penelitian, atau argumentasi—dan mitra tutur percaya akan pesan tersebut sebab penutur memiliki dukungan untuk tuturannya. Contoh dalam bahasa Prancis:

(26) *Des exercices affermissent les chairs.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 19)
Latihan gerak mengencangkan tubuh.

Ketika mengucapkan tuturan (26), penutur menyatakan argumennya tentang kaitan latihan gerak dengan kekencangan tubuh. Di sini ia membuat klaim yang didasarkan pada prosedur pencarian kebenaran. Apalagi jika si penutur adalah instruktur fitness atau aerobik, maka mitra tutur akan lebih mungkin mempercayai pesan tersebut karena penutur punya latar belakang yang mendukung tuturannya.

(8) *Concessive* (Konsesif)

Konsesif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk mengakui, menyetujui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, dan memiliki. Contoh:

(27) Ternyata bumi itu bundar, bukan datar.

Ketika mengucapkan tuturan (27), penutur mengklarifikasi atau meralat kepercayaannya sendiri melalui pesan tersebut, yang berbeda dengan apa yang sebelumnya dia percayai. Sebelumnya, ia meyakini bumi itu datar. Sekarang, dengan tuturan tersebut, ia menyatakan keyakinan barunya kepada mitra tutur, bahwa bumi itu bundar, dengan maksud mitra tutur pun mempercayai pesan tersebut. Contoh dalam bahasa Prancis:

(28) *Il s'est montré d'une avarice sordide.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 670)
Ternyata kikirnya luar biasa.

Penutur menggunakan tuturan (28) untuk meralat apa yang ia yakini sebelumnya. Awalnya dia meyakini kemurahan hati seseorang. Akan tetapi kemudian ia menyanggah keyakinannya sendiri, bahwa orang tersebut ternyata kikir. Dengan kata lain, ia mengubah kepercayaannya sendiri yang selama ini keliru. Dengan menyampaikan tuturan tersebut, ia bermaksud agar mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama.

(9) ***Retractive* (Retraktif)**

Retraktif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, menarik kembali. Contoh:

(29) Ternyata dia tidak sungguh-sungguh mencintaiku.

Ketika mengucapkan tuturan (29), penutur menarik kembali klaim bahwa kekasihnya mencintainya dengan sepenuh hati. Dengan demikian ia tak mempercayai pesan sebelumnya, berbeda dengan apa yang dia tunjukkan sebelumnya untuk dia percayai, dengan maksud mitra tutur turut tak lagi

menyetujui pesan tersebut. Berlawanan dengan tuturan konsesif, tuturan retraktif sekadar menegaskan tuturan sebelumnya, tanpa menyertakan ralat. Contoh dalam bahasa Prancis:

(30) *Je me suis brusquement avisé de cela, ce livre n'est plus d'actualité, il est dépassé.* (Arifin dan Soemargono, 1991:14&78)

Aku baru sadar, buku itu sudah tak sesuai lagi dengan jaman kita, sudah kuno.

Penutur menggunakan tuturan (30) untuk meralat kepercayaannya selama ini. Awalnya dia meyakini bahwa buku itu cocok untuk jaman mutakhir. Kemudian ia mengakui bahwa buku itu memang tidak lagi sesuai dengan perkembangan jaman. Dengan kata lain, ia tidak lagi setuju dengan apa yang sebelumnya ia yakini. Sebagaimana tuturan konsesif, tuturan retraktif digunakan untuk mengklarifikasi pernyataan penutur sendiri. Hanya saja, di sini ia *menolak*, bukan menyetujui, apa yang ia yakini sebelumnya. Kata kuncinya adalah kata *pas, ne, non*, tidak, tak, bukan. Jadi, tuturan retraktif berbentuk negasi.

(10) *Assentive* (Asentif)

Asentif merupakan salah satu dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk menerima, menyepakati, dan menyetujui. Contoh:

(31) Kau benar, ia membeli rumahnya dengan uang judi.

Ketika mengucapkan tuturan (31), penutur menyetujui pesan mitra tutur, bahwa seseorang membeli rumahnya dengan uang judi. Jadi, tidak sebagaimana tuturan konsesif dan retraktif yang dimaksudkan penutur untuk menanggapi *tuturannya sendiri* yang ia nyatakan sebelumnya, tuturan assentif dimaksudkan untuk menanggapi tuturan *mitra tutur*. Contoh dalam bahasa Prancis:

(32) *Je suis de votre avis.* (Arifin dan Soemargono, 1991:78)
 Aku setuju denganmu.

Penutur menggunakan tuturan (32) untuk menyetujui pesan sebelumnya yang dibuat oleh mitra tutur. Dengan demikian, ia mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan mitra tutur. Dengan kata lain, ia menerima kebenaran isi pesan mitra tutur.

(11) *Dissentive (Dissentif)*

Dissentif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk membedakan, menidaksepakati, menidaksetujui, dan menolak.

Contoh:

(33) Kau berdusta padaku. Cewek yang meneleponmu tadi malam bukan adikmu.

Ketika mengucapkan tuturan (33), penutur menolak klaim mitra tutur sebelumnya bahwa yang meneleponnya malam-malam adalah adiknya. Di sini penutur mengekspresikan ketidakpercayaan secara langsung terhadap pesan mitra tutur, berbeda dengan apa yang diklaim oleh mitra tutur. Jika tuturan konsesif dan retraktif dimaksudkan penutur untuk mengoreksi *tuturannya sendiri* yang ia nyatakan sebelumnya, maka tuturan dissensif dimaksudkan untuk mengoreksi tuturan *mitra tutur*. Contoh dalam bahasa Prancis:

(34) *Il va se marier? Non, blague.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 697)
 Dia mau kawin? Tidak, omong kosong.

Ketika mengucapkan tuturan (34), penutur menyatakan tidak setuju kepada mitra tutur bahwa orang yang mereka bicarakan akan menikah. Ia mengekspresikan ketidakpercayaan terhadap isi pesan mitra tutur. Dalam bahasa Prancis dapat

ditandai dengan bentuk *la negation*. Jadi, tuturan dissentif selalu berbentuk negasi, sebagai tindakan menolak kebenaran yang diklaim dalam pesan mitra tutur.

(12) *Disputative* (Disputatif)

Disputatif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk menolak, berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan. Tuturan disputatif menolak sekaligus menyatakan sesuatu sebagai alasannya.

Contoh:

- (35)** Kau keliru jika menganggap dia malas belajar. Dia itu terlalu capek bekerja menafkahi keluarganya yang miskin.

Ketika mengucapkan tuturan (35), penutur menolak klaim tentang pesan mitra tutur sebelumnya. Di sini ia mengekspresikan kepercayaan bahwa ada alasan untuk tidak mempercayai pesan tersebut, berbeda dengan apa yang diklaim oleh mitra tutur. Meski sama-sama menyatakan penolakan, tuturan dissensif dan disputatif berbeda; tuturan disputatif menyertakan alasan penolakan, sedangkan tuturan dissensif tidak menyertakan alasan. Berikut ini penjelasan tambahan dengan contoh dalam bahasa Prancis:

- (36)** *Je suis moins riche qu'on ne le dit. C'est mon père qui possède des usines et des terres.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 688)
 Aku tidak sekaya yang dikatakan orang. Ayahkulah si pemilik pabrik dan tanah itu.

Penutur menggunakan tuturan (36) untuk meralat isi pesan mitra tutur sebelumnya, bahwa bukanlah ia, melainkan ayahnya yang kaya raya. Sebagaimana tuturan dissentif, tuturan disputatif selalu berbentuk negasi, dengan kata kunci *pas*, *ne*, *non*, tidak atau bukan, yang ditujukan terhadap isi pesan mitra tutur. Hanya saja, tuturan disputatif menyertakan alasan ketidak-kebenaran klaim mitra tutur.

(13) Responsive (Responsif)

Responsif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif yang berfungsi untuk menjawab, membalas, dan merespon. Contoh:

(37) Agendaku sore ini kursus memasak.

Ketika mengucapkan tuturan (37), penutur menanggapi pertanyaan mitra tutur dengan maksud mitra tutur mempercayai pesannya. Di sini ia menanggapi pertanyaan mitra tutur tentang agendanya sore itu. Tuturan responsif bisa berupa kalimat yang sangat sederhana seperti “Hm”, “Yah”, karena sekadar berfungsi untuk menanggapi mitra tutur bahwa ia menyimak. Contoh dalam bahasa Prancis:

(38) *Lui non, mais elle, oui.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 728)
Yang cowok ya, yang cewek bukan.

Penutur menggunakan tuturan (38) untuk menanggapi pertanyaan mitra tutur *Sont-ils français?* Mereka orang Perancis? Meski isi pesan berupa informasi, fungsi sebenarnya dari tuturan tersebut adalah untuk menanggapi pertanyaan mitra tutur belaka. Jadi, pada dasarnya tuturan responsif dimaksudkan untuk menjalin komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

(14) Suggestive (Sugestif)

Sugestif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif. Sugestif berfungsi untuk menerka, menebak, berhipotesis, bersepekulasi, dan menyarankan. Contoh:

(39) Kamu meriang karena terlalu banyak memikirkan adikmu yang minggat itu.

Ketika mengucapkan tuturan (39), penutur membuat dan menyatakan dugaan atas suatu keadaan. Di sini penutur mengekspresikan kepercayaannya tetapi tidak

cukup alasan untuk mempercayai kesahihan pesannya. Contoh dalam bahasa Prancis:

(40) *Le hasard fait bien les choses.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 510)
Hal yang terjadi kebetulan bisa berarti baik.

Ketika mengucapkan tuturan (40), penutur membuat dugaan atas suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Di sini ia mencoba meyakinkan mitra tutur bahwa itu berarti baik. Akan tetapi, ia tidak menyertakan alasan atas dugaannya. Maka kesahihan dugaannya tak bisa dijamin.

(15) *Suppositive* (Suppositif)

Suppositif merupakan salah satu fungsi dari tuturan konstatif. Suppositif berfungsi untuk mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, menstipulasikan, memperkirakan, dan berteori. Contoh:

(41) Kuliah sambil bekerja menuntut disiplin waktu dan energi.

Ketika mengucapkan tuturan (41), penutur membuat perkiraan atas suatu pesan. Di sini penutur mengekspresikan kepercayaan akan perlunya mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensi pesan tersebut, yakni kuliah sambil bekerja. Dengan demikian, mitra tutur percaya perlunya pertimbangan atas pesan. Contoh dalam bahasa Prancis:

(42) *Toute vérité n'est pas bonne à dire.* (Arifin dan Soemargono, 1991: 106)
Kebenaran tidak selalu baik diberitahukan.

Penutur menggunakan tuturan (42) untuk mengingatkan mitra tutur tentang kompensasi pengungkapan kebenaran. Ia percaya bahwa baik-buruknya sesuatu bersifat relatif. Di sini ia tidak bermaksud mendukung atau menolak pernyataan

mitra tutur. Ia sekedar meyakinkan mitra tutur agar menimbang ulang keputusannya. Jadi, tuturan suppositif langsung ditujukan kepada mitra tutur.

Perlu diketahui bahwa suatu tuturan bisa termasuk ke dalam lebih dari satu tipe. Misal, satu tuturan untuk merespon (responsif) sekaligus menolak (disputatif) dengan cara menggambarkan (deskriptif). Bahkan kebanyakan tipe spesifik konstatif memenuhi definisi asertif. Ini bukan berarti terjadi overlap kategorisasi. Dalam kenyataannya, seorang penutur bisa punya banyak maksud sekaligus saat menggunakan suatu tuturan (Ibrahim, 1993: 26-27). Pada akhirnya, analisis konteks tindak tutur dalam delapan komponen SPEAKING sangat membantu memahami maksud tuturan.

b) *Directive (Direktif)*

Tuturan direktif adalah tuturan yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur melakukan apa yang dikehendaki penutur (Levinson, 1991: 240). Dengan kata lain, tuturan direktif ialah jenis tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur, yang dapat berbentuk kalimat positif dan negatif (Yule, 2006: 93). Fungsi tuturan direktif adalah pemakaian bahasa dalam bentuk perintah halus, perintah secara langsung, memohon, menuntut, dan memberi nasihat (Searle, 1985: 66-67). Sebagai contoh:

(43) Ambilkan baju saya! (Wijana, 2009: 28)

Tuturan (43) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyuruh atau memerintah. Dalam contoh tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk mengambilkan baju penutur.

c) *Commissive* (**Komisif**)

Tuturan komisif merupakan tindak mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh verba dalam bahasa Indonesia: mengontrak, bertaruh, mengutuk, menggaransi, menyerah, bersuka rela, mengharap (Ibrahim, 1993: 34). Sebagai contoh:

(44) Aku berani bertaruh seratus ribu, ibuku akan memenangi lomba joged 17-an ini.

Dalam tuturan (44), penutur berjanji untuk melakukan sesuatu, yakni membayar sejumlah uang apabila peristiwa tertentu terjadi, dengan syarat mitra tutur pun akan melakukan yang sama.

d) *Acknowledgement*

Tuturan *acknowledgement* adalah berupa ekspresi perasaan tertentu penutur kepada mitra tutur, baik secara rutin maupun murni. Ekspresi ini berdasarkan situasi tertentu. Misalnya, mengucapkan salam yang mengekspresikan rasa senang karena bertemu kawan, berterima kasih telah menerima sesuatu, meminta maaf sebagai ekspresi rasa sesal telah melukai atau mengganggu mitra tutur, berbela sungkawa, atau mengucapkan selamat. Pada umumnya, situasi demikian bukan didasari atas perasaan yang benar-benar murni tetapi karena dorongan untuk mematuhi harapan sosial (Ibrahim, 1993: 34). Sebagai contoh:

(45) Saya turut berbahagia atas kelahiran putra pertama Bapak.

Dengan tuturan (45), penutur mengucapkan selamat sebagai ekspresi rasa turut berbahagia atas kelahiran anak orang lain. Dalam situasi demikian, ekspresi rasa yang lumrah bagi masyarakat adalah rasa bahagia.

3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi (*l'acte perlocutoire*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *the act of affecting someone* (Searle via Wijana, 2009: 24). Pendapatnya didukung oleh Petiot (2000: 33) yang menyatakan bahwa: “Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang memungkinkan untuk memperoleh sesuatu melalui ujaran bahwa pertanyaan mendapatkan jawaban (*L'acte perlocutoire permet d'obtenir quelque chose par son énoncé: que la question receive une réponse*).

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur seringkali memiliki daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi mitra tutur. Hal tersebut dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja oleh penutur (Wijana, 1996: 19-20). Tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut tindak perlokusi. Contoh verba perlokusi dalam bahasa Indonesia adalah: membujuk, menipu, mendorong, menjengkelkan, melegakan, menenangkan, menakuti, menyenangkan, mengilhami, mengesankan, mengalihkan perhatian, menjemukan (Oka, 1993: 323). Tindak tutur perlokusi dapat menghasilkan efek atau daya ujaran terhadap mitra tutur berupa rasa khawatir, cemas, takut, sedih, gembira, putus asa, dan sebagainya. Tindak tutur perlokusi sering ditemui dalam wacana iklan. Contoh tindak tutur perlokusi:

(46) Semalam saya ada acara keluarga.

Perlokusi (efek) yang diharapkan dari tuturan (46) adalah orang yang mengundang dapat memaklumi penutur yang tidak dapat menghadiri undangan pestanya. Tuturan tersebut juga mengandung makna lokusi, yaitu

menginformasikan sesuatu. Selain itu, tuturan ini juga merupakan tindak ilokusi untuk memohon maaf (Wijana, 2009: 24). Contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Prancis:

(47) *Il y a du vin en Bourgogne.* (Miquel, 2003: 55)
Ada anggur (minuman) terkenal dari Bourgogne.

Kalimat (47), jika dituturkan kepada teman yang sedang berlibur di daerah Bourgogne, tidak hanya berfungsi sebagai kalimat informatif namun juga untuk mempengaruhi. Efek yang dimaksudkan adalah agar teman yang sedang berlibur membelikannya oleh-oleh minuman anggur yang terkenal dari Bourgogne.

2. Aspek Situasi Tutur

Berkaitan dengan adanya berbagai macam maksud dan tujuan yang bisa dikomunikasikan oleh penutur, Hymes (1974: 54-61) menyebutkan adanya delapan komponen yang terlibat dalam suatu peristiwa tutur. Kedelapan komponen tersebut adalah *setting and scene, participants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norm of interactions and interpretation, genre*, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkai menjadi akronim SPEAKING.

a. *Setting and scene*

Di sini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Sebagai contoh, berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada pertandingan sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola orang

bisa berbicara keras-keras, tetapi di ruang perpustakaan harus sepelan mungkin. Untuk lebih jelas, perhatikan contoh peristiwa tutur oleh Wijana (2009: 30) berikut ini:

- (5) Ibu : Jam berapa sekarang?
Banu : Jam 12 malam, Bu.

Setting and scene (S) atau tempat, waktu dan suasana peristiwa tutur pada tuturan (5) berlangsung di dalam rumah dan terjadi pada pukul 12 malam.

b. *Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan. Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam khotbah di mesjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar; mereka tidak dapat bertukar pesan. Status *participants* sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam atau bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara terhadap teman-teman sebayanya. Pada tuturan (5), *Participants* (P) atau pihak yang terlibat dalam tuturan tersebut adalah Ibu sebagai penutur (P1) dan Banu sebagai mitra tutur (P2).

c. *Ends*

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan, misalnya, bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara, namun para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Contoh yang lain, dalam peristiwa tutur di ruang kuliah linguistik, ibu dosen yang cantik berusaha menjelaskan materi kuliah agar dapat

dipahami para mahasiswanya. Namun barangkali di antara para mahasiswa itu ada yang datang hanya untuk memandang wajah bu dosen. Pada tuturan (5), *Ends* (E) atau isi tuturan yang disampaikan oleh P1 kepada P2 adalah pertanyaan tentang waktu jam.

d. *Act sequence*

Act sequence mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda, begitu juga isi yang dibicarakan. Pada tuturan (5), *Act sequence* (A) atau bentuk tuturan adalah berupa dialog. Kata-kata yang digunakan cukup lugas dan singkat.

e. *Key*

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Pada tuturan (5), *Key* (K) disampaikan dengan kondisi santai dan akrab.

f. *Instrumentalities*

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan atau tulisan, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register. Pada tuturan (5), *Instrumentalities* (I) adalah berupa ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Indonesia.

g. *Norm of Interaction and Interpretation*

Norm of Interaction and Interpretation mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, tata cara yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Norma di sini juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Pada tuturan (5), *Norm of interaction and interpretation* (N) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan P1 dan P2. P1 berusia lebih tua daripada P2, dan, dalam kultur Bangsa Indonesia, yang lebih muda harus menghormati yang lebih tua.

h. *Genre*

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian atau gaya bahasa, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. Pada tuturan (5), *Genre* (G) berupa narasi.

Berikut ini contoh tuturan dalam bahasa Prancis beserta uraian tentang komponen SPEAKING-nya:

- (6) Pierre : *De nous deux, quel est le plus grand?*
 François : *Toi.*
 Pierre : Di antara kita, siapa yang lebih tinggi?
 François : Kamu.

Pada tuturan (6) **S** (*Setting and Scene*) atau tempat dan waktu tuturan berlangsung di rumah pada saat makan malam. **P** (*Participants*) atau pihak yang terlibat dalam tuturan adalah Pierre sang kakak sebagai penutur (P1) ditunjukkan dari kata *toi* yang berarti **kamu**, menurut standar kesopanan dan tingkat keakraban dalam bahasa Prancis digunakan untuk kata ganti orang untuk orang yang sebaya atau lebih muda, dan François sang adik sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*), atau isi

tuturan yang disampaikan oleh P1 kepada P2, berupa penegasan siapa yang paling tinggi di antara mereka berdua; dalam kasus ini, pernyataan tersebut dimaksudkan sebagai pemancing agar si adik doyan makan lebih banyak sehingga lekas tumbuh besar dan tinggi. **A (*Act Sequence*)**, atau bentuk tuturan, berupa dialog. Kata-kata yang digunakan lugas dan singkat. **K (*Key*)**, cara atau semangat dalam penyampaian pesan, disampaikan secara akrab. Untuk **I (*Instrumentalities*)**, jalur tuturan adalah jalur lisan; ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa Prancis sehari-hari. **N (*Norm Of interaction and Interpretation*)**, atau norma dalam berkomunikasi, adalah norma keakraban dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat dari kata *toi* dalam dialog untuk pengganti orang, menunjukkan P1 dan P2 sudah akrab. **G (*Genre*)**, jenis bentuk penyampaian atau gaya bahasa tuturan, berupa narasi.

Komponen tutur yang disebutkan oleh Hymes di atas tidak berbeda dengan rumusan yang dikemukakan oleh Fishman (via Chaer 1995: 48-49), yang merupakan pokok pembicaraan sociolinguistik, yaitu “*who speak, what language, to whom, when, and what end*” (siapa yang berbicara, apa bahasanya, kepada siapa, dan apa isinya). Mengingat banyaknya komponen yang berperan di dalam suatu peristiwa tutur, pengidentifikasian maksud suatu tuturan bisa dipandang cukup rumit meski bisa diupayakan, yakni dengan mengidentifikasi fungsi tindak tutur.

3. Jenis Tindak Tutur

Berdasarkan jenisnya, Austin (via Chaer, 1995: 66-69) membedakan tuturan deklaratif menjadi tuturan deskriptif dan tuturan performatif. Tuturan deskriptif berisi pernyataan belaka, sedangkan tuturan performatif berisi perlakuan.

a. Tuturan Deskriptif

Tuturan deskriptif (*descriptive utterance*) merupakan tuturan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu peristiwa, proses, atau keadaan. Sebagai contoh:

(7) Angga mendapatkan nilai jelek saat ujian semester.

Kalimat (7) termasuk kalimat deskriptif karena merupakan kalimat pernyataan yang mengandung maksud memberikan informasi dan bisa ditelusuri betul atau salahnya.

b. Tuturan Performatif

Tuturan performatif (*performative utterance*) adalah tuturan yang berfungsi untuk memperlihatkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan oleh pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga. Sebagai contoh:

(8) Saya mengucapkan terima kasih.

Pada kalimat (8) pembicara mengujarkannya sekaligus menyelesaikan perbuatan mengucapkan. Dengan kata lain, apa yang ia lakukan adalah apa yang ia katakan tersebut.

B. Komik

Komik, atau sering disebut sebagai cerita bergambar (cergam), juga termasuk fiksi. Fiksi di sini tak semata mengacu pada cerita pendek atau novel. Fiksi berarti segala narasi dalam bentuk prosa atau sajak dan merupakan karya imajinatif. Komik berperan sebagai bahasa visual komunikasi, yakni sebuah sarana penyampaian kepada penonton menggunakan hal-hal yang dapat ditangkap secara kasat mata. Komik lebih kompleks dibanding cerita pendek (cerpen), novel, roman dan lain sebagainya karena komik memadukan dua bahasa yaitu verbal dan non verbal. Hanya dengan melihat gambarnya saja orang langsung dapat mengetahui apa yang sedang dilakukan para tokoh dan dengan bahasa yang digunakan para tokoh akan mempertajam atau memperkuat apa yang sedang dilakukan sang tokoh dan karakteristik yang ada. Jadi kekuatan di dalam komik adalah penggunaan dua macam alat komunikasi yaitu komunikasi visual lewat gambar dan komunikasi verbal lewat tutur yang dibawakan para tokoh (Minderop, 2011: 1).

Gambar penokohan dalam komik sering berkarakter, penuh karakteristik. Karakter adalah watak atau peran; dalam bahasa Inggrisnya *character* (Echols dan Shadily, 1989: 107); dan dalam bahasa Prancisnya *caractère* (Arifin dan Soemargono, 1991: 137). Karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf (Hornby, 2004: 156). Sedangkan penokohan, pemeranan atau pelukisan watak disebut karakterisasi, atau *characterization* dalam

bahasa Inggris (Echols dan Shadily, 1989: 107), dan *caractérisation* dalam bahasa Prancis (Arifin dan Soemargono, 1991: 137).

1. Komik Asterix

Asterix (bahasa Prancis: *Astérix*) adalah karakter fiksi yang diciptakan pada tahun 1959 sebagai tokoh utama dari sebuah serial komik Prancis karya René Goscinny (naskah) dan Albert Uderzo (gambar). Serial ini telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, merupakan komik Prancis paling populer di dunia. Ceritanya mengandung elemen hiburan untuk segala usia: anak-anak menyukai adegan berkelahi dan kelucuan visualnya, sementara orang dewasa terhibur oleh berbagai parodi dan permainan kata yang digunakan dalam cerita (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Astérix>).

Asterix digambarkan sebagai sosok kecil yang riang dan cerdik. Obelix, sahabatnya, bersosok gendut, baik hati, tetapi agak pemalas. Mereka hidup sekitar tahun 50 SM di desa Galia (sekarang dikenal sebagai Brittany, atau Bretagne dalam bahasa Prancis). Desa ini istimewa karena merupakan satu-satunya bagian dari Galia yang tidak kunjung berhasil ditaklukan oleh Julius Caesar dan legiun Romawinya. Penduduk desa itu dapat memperoleh kekuatan super dengan meminum ramuan ajaib buatan dukun Panoramix. Satu sisi dari desa Galia ini dilingkupi pantai dan sisanya adalah hutan yang dijaga ketat oleh empat garnisun Romawi yang selalu memata-matai desa (<http://fr.wikipedia.org/wiki/Astérix>).

2. Komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”

Komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*” adalah volume kedua dari serial komik Asterix. Kisah petualangan ini bermula oleh patahnya sabit emas Panoramix sang dukun Galia. Tanpa sabit emas tersebut ia tidak mampu menggunting dedaunan sebagai bahan ramuan ajaib untuk melawan Romawi. Dalam waktu dekat ia juga harus menghadiri rapat tahunan dukun-dukun Galia. Asterix dan Obelix berangkat ke Lutetia (nama Paris di jaman dulu) untuk membeli sabit dari sepupu Obelix, Amerix, seorang pandai besi yang produk sabitnya paling terkenal saat itu. Dalam perjalanan itu mereka mesti berhadapan dengan bandit-bandit yang berniat merampok mereka. Ketika mereka tiba di rumah yang dimaksud, ternyata Amerix telah menghilang secara misterius. Dalam pencarian mereka, Asterix dan Obelix mampu membongkar sindikat perdagangan gelap sabit emas yang melibatkan orang dalam Romawi. Berhasil menyelamatkan Amerix yang ditawan oleh sindikat, mereka pulang ke Galia dengan sabit emas baru (http://fr.wikipedia.org/wiki/La_Serpe_d'or).

C. Penelitian yang Relevan

Bebreapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Hapsari Bahar pada tahun 2010 dengan judul: Analisis Wacana Ramalan Bintang dalam Majalah *Elle*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang ada dalam wacana ramalan bintang majalah *Elle* serta mendeskripsikan

keberlangsungan dan ketersuratan (cara penyampaian) tindak tutur ilokusi dalam wacana ramalan bintang majalah *Elle*. Penelitian tersebut dilakukan dalam kajian pragmatis, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa wacana ramalan bintang yang terdapat pada edisi 4 Februari 2008. Hasil dari analisis data dipaparkan sesuai dengan kelompok jenis tindak tutur ilokusi dan cara penyampaiannya menurut teori Searle.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Puji Astuti pada tahun 2011 yang berjudul: Tuturan Direktif dalam Komik "*Docteur Schtroumpf*" Karya Peyo. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan maksud tuturan direktif dalam komik "*Docteur Schtroumpf*" karya Peyo. Penelitian tersebut dilakukan dalam kajian pragmatis, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa komik "*Docteur Schtroumpf*" karya Peyo. Hasil dari analisis data dipaparkan sesuai dengan klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi direktif menurut teori Austin dan Searle.

Ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada tema utamanya, yaitu ilokusi komunikatif dan bukan lokusi maupun perlokusi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Fokus kajian penelitian terdahulu yang pertama pada ilokusi komunikatif yang lebih umum dan tidak menyertakan ilokusi konvensional (efektif, veridiktif); fokus kajian penelitian terdahulu yang kedua pada ilokusi direktif; sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada salah satu kategori ilokusi

komunikatif, yaitu kategori konstantif. Perbedaan lain adalah sumber data yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan sumber data majalah *Elle* edisi 4 Februari 2008 dan komik “*Docteur Schtroumpf*” karya Peyo. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diambil dari komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*” karya René Goscinny dan Albert Uderzo.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode yang tepat dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Metode yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian demi menghasilkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Bagian ini berisi uraian tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, mencakup pendekatan penelitian, data penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode dan teknik analisis data, dan penentuan keabsahan data.

A. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian linguistik dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" karya René Goscinny dan Albert Uderzo yang diterbitkan oleh Dargaud pada tahun 1962, yang menurut peneliti representatif untuk penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" sedangkan objek penelitian berupa tuturan konstatif dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" yang diucapkan oleh tokoh Asterix. Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung tuturan konstatif.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penjaringan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode penjaringan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik dasar dari metode

simak adalah teknik sadap dan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Adapun langkah pertama yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah membaca secara cermat, teliti, dan berulang-ulang terhadap penggunaan bahasa dalam BD *Asterix-Obelix* yang berjudul *La Serpe d'Or* karya René Goscinny dan Albert Uderzo. Setelah itu, mencatat semua tuturan yang mengandung tuturan konstatif.

Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan fungsi yang meliputi asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif, konsesif, retraktif, asentif, dissentif, disputatif, responsif, sugestif, dan suppositif. Hasil-hasilnya dikumpulkan ke dalam tabel sebagaimana contoh berikut.

**Tabel Data. Fungsi Illokusi Tuturan Konstatif
dalam Komik Petualangan Asterix “La Serpe d’Or”**

No Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	df	ak	i	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
6	<i>Je suis prêt à aller à Lutèce, O Druide.</i> Aku siap pergi ke Lutetia, wahai Dukun.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada dukun Galia, Panoramix (P2) yang putus asa oleh patahnya sabit emas satu-satunya. Asterix menyatakan diri untuk membantunya memperoleh sabit baru di Lutetia (E).	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif,
 i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif,
 ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 13-25), metode padan merupakan cara menganalisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Pada penerapannya, metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Menurut Kusuma (1995: 48) metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Metode ini digunakan untuk menentukan identitas satuan kebahasaan menurut referen yang ditunjuk. Teknik dasar dari metode padan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP), dengan daya pilah referensial menggunakan komponen tutur SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Kemudian dilanjutkan dengan teknik HBS (hubungan banding menyamakan).

Berikut contoh penerapan analisis data menggunakan metode padan referensial dengan daya pilah referensial menggunakan komponen tutur SPEAKING.

(48) *Je vais boire un peu de potion magique.*

S P O

Aku akan minum sedikit jamu ajaib ini.



Gambar 2. Asterix memprediksi ia akan meminum jamu ajaib.

Tuturan (48) merupakan tuturan konstatif karena tuturan tersebut berbentuk deklaratif atau pernyataan, dimana Asterix menyatakan diri untuk meminum jamu ajaib jika prediksi dia benar akan adanya garong di hutan, dengan *Je* berfungsi sebagai (S), *vais boire* berfungsi sebagai (P), dan *un peu de potion magique* berfungsi sebagai (O). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi prediktif, karena terdapat tuturan berupa perkiraan atau ramalan bahwa Asterix (P1) akan meminum jamu ajaib untuk dapat melawan para garong di hutan menuju Lutece. Pendukungnya adalah verba *aller*+infinitif yaitu *vais boire* yang merupakan bentuk *futur proche* yang digunakan untuk menyatakan kegiatan yang akan terjadi. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada contoh tuturan (48), S (*Setting and Scene*) adalah di ambang hutan menuju Lutetia, pada siang hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu Asterix (P1) dan Obelix (P2) dapat melawan para garong yang ada di hutan, sehingga tujuan dari peristiwa tutur yakni mencari jalan keluar untuk melawan para garong

tersebut. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix dimana Asterix memperkirakan adanya garong yang ada di hutan sehingga dia akan meminum jamu. K (*Key*) tuturan tersebut disampaikan dengan suasana menegangkan. (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Kemudian analisis data di atas dilanjutkan dengan teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan konstatif yang berfungsi prediktif, yaitu bahwa Asterix memperkirakan adanya banyak garong di hutan menuju Lutetia, maka Asterix memutuskan akan meminum jamu ajaib.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis. Validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75). Karena

penelitian ini merupakan penelitian analisis konten, maka validitas semantis yang baik dapat dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan penerima pesan, sumber pesan, isi pesan, dan konteks lainnya dari data yang dianalisis. Untuk menguji validitas tersebut, alat ukur yang digunakan adalah komponen tutur *SPEAKING*.

2. Reliabilitas

Data yang diperoleh harus objektif. Untuk mengetahui seberapa jauh instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur secara berulang-ulang pada situasi yang sama, digunakan reliabilitas atau kehandalan data. Reliabilitas data dicapai dengan cara *intra-rater* baca-kaji-ulang dan *expert-judgment*, yaitu peneliti melibatkan para ahli untuk berdiskusi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Siti Perdi Rahayu M.Hum. sebagai patner penelitian untuk berdiskusi meminta masukan, kritik dan saran dari awal penelitian, proses, sampai tersusunnya hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan tujuan penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan di bab pertama, yakni mendeskripsikan fungsi-fungsi tuturan ilokusi konstatif yang diucapkan oleh tokoh Asterix dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa fungsi tuturan konstatif yang diucapkan oleh tokoh Asterix dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”. Kelima belas fungsi tersebut yaitu: asertif berjumlah 25 data, prediktif berjumlah 6 data, deskriptif berjumlah 3 data, askriptif berjumlah 3 data, informatif berjumlah 5 data, konfirmatif berjumlah 29 data, retraktif berjumlah 3 data, asentif berjumlah 6 data, dissentif berjumlah 6 data, disputatif berjumlah 12 data, responsif berjumlah 21 data, sugestif berjumlah 13 data, dan suppositif berjumlah 7 data. Keseluruhan fungsi tuturan konstatif dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*” berjumlah 139 data.

B. Pembahasan

Dalam sub-bab pembahasan ini, akan dianalisis kelima belas fungsi konstatif tersebut secara berurutan.

1. Asertif

Tuturan asertif berfungsi untuk menyatakan atau menegaskan suatu kepercayaan. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan keyakinannya agar P2 mempercayai pesan. Fungsi asertif ditemukan dalam data berikut:

(49) *Je suis prêt à aller à Lutèce, O Druide.* (d.6. h.6)

S P ket.tempat

Saya siap segera pergi ke Lutetia, wahai Dukun.



Gambar 3. Asterix menyatakan diri untuk membantu Panoramix

Tuturan (49) disebut tuturan konstatif karena tuturan tersebut berbentuk pernyataan atau bersifat deklaratif yang menyatakan bahwa Asterix ingin membantu Panoramix, dengan *Je* berfungsi sebagai (S), *suis prêt à aller* berfungsi sebagai (P) *à Lutèce* berfungsi sebagai keterangan tempat. Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi asertif, karena tuturan berupa penegasan atas suatu hal. Pendukungnya adalah adjektiva *prêt* ‘siap’ yang digunakan untuk menyatakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (49), S (*Setting and Scene*) adalah di perkampungan Galia, tepatnya di sekitar pohon oak pada sore hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Dukun Panoramix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu Asterix pergi ke Lutetia untuk memperoleh sabit emas baru buat Panoramix. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Panoramix di mana Asterix menegaskan untuk pergi ke Lutetia dan memperoleh sabit emas baru untuk Panoramix. K (*Key*) tuturan disampaikan dengan akrab dan percaya diri. (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma kesopanan dalam berbicara, karena P1 (Asterix) menyebut P2 (Panoramix) sesuai gelarnya (*O Druide*). G (*Genre*) berbentuk dialog.

Analisis di atas dilanjutkan dengan teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi asertif, yaitu bahwa Asterix menegaskan untuk pergi ke Lutetia dan memperoleh sabit emas baru untuk Dukun Panoramix.

2. Prediktif

Prediktif berarti memperkirakan apa yang akan terjadi atau meramalkan. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan keyakinannya kepada P2 bahwa pesannya akan terjadi. Fungsi prediktif ditemukan dalam data berikut:

(50) *Nous trouverons aussi des Brigands* (d.83.h.29)

S P O
Kita mungkin akan bertemu perampok juga.



Gambar 4. Asterix memprediksi mereka akan bertemu perampok.

Tuturan (50) disebut tuturan konstatif karena tuturan tersebut berbentuk deklaratif atau pernyataan, dimana Asterix menyatakan bahwa kemungkinan mereka akan bertemu dengan perampok lagi, dengan *nous* berfungsi sebagai (S), *trouverons aussi* berfungsi sebagai (P), dan *des Brigands* berfungsi sebagai (O). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi prediktif, karena tuturan berupa perkiraan atau ramalan bahwa Asterix (P1) Obelix (P2) akan bertemu garong lagi di jalan menuju Lutetia. Pendukungnya adalah verba *trouverons* yang merupakan bentuk *futur simple*. Sesuai dengan kaidah bahasa Prancis, kala *futur simple* digunakan untuk menyatakan hal yang mungkin terjadi. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada contoh tuturan (50), *S (Setting and Scene)* adalah di ambang hutan menuju Lutetia, pada siang hari. *P (Participants)* adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). *E (Ends)* berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu Asterix (P1) dan Obelix (P2) dapat mempersiapkan diri apabila ada garong di jalan menuju Lutetia. *A (Act Sequence)* berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix dimana Asterix memperkirakan adanya lagi garong di jalan menuju Lutetia, dengan mengingatkan Obelix agar tetap waspada atau mempersiapkan diri. *K (Key)* tuturan disampaikan dengan akrab dan percaya diri. *(Instrumentalities)* yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. *N (Norm Of interaction and Interpretation)* menggunakan norma persahabatan. *G (Genre)* berbentuk dialog.

Analisis data juga dilakukan dengan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan). Teknik ini dilakukan dengan cara menyamakan dua variabel. Variabel yang pertama adalah tuturan sedangkan variabel yang kedua adalah salah satu unsur komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi prediktif, yaitu bahwa Asterix memperkirakan ada garong di jalan menuju Lutetia, dengan mengingatkan Obelix agar tetap waspada atau mempersiapkan diri.

3. Deskriptif

Tuturan deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan atau menggambarkan. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan pengalaman inderawinya agar P2 membentuk citra sebagaimana yang ia gambarkan. Pendukungnya adalah penggunaan citraan yang dialami indera baik bentuk, warna, suara atau bunyi, bau, rasa, dan hawa. Fungsi deskriptif ditemukan dalam data berikut:

(51) ...*Il a l'air bien tranquille*. (d.84. h.11)

S P

Kelihatannya dia tenang.



Gambar 5. Asterix mendeskripsikan orang yang sedang memancing.

Tuturan (51) merupakan tuturan konstatif karena tuturan tersebut mengandung pernyataan peristiwa nyata, yaitu memang benar ada orang yang memancing di dekat sungai, dengan *il* berfungsi sebagai (S), dan *a l'air bien tranquille* berfungsi sebagai (P). Tuturan konstatif tersebut berfungsi deskriptif, karena tuturan berupa penggambaran atas suatu hal, yakni seseorang yang sedang memancing di pinggir sungai, dengan keadaan tenang, tidak melakukan apa-apa hanya duduk dan berkonsentrasi dengan pancingnya. Pendukungnya adalah adjektiva *tranquille* 'tenang' dalam tuturan tersebut menggambarkan ketenangan

seseorang. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

S (*Setting and Scene*) tuturan (51) adalah di hutan, di pinggir sungai. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu penggambaran tentang ketenangan seseorang. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix menggambarkan ketenangan seseorang yang sedang memancing di pinggir sungai, yang hanya diam saja tidak melakukan gerakan apapun dan hanya berkonsentrasi pada pancingnya saja. K (*Key*) tuturan disampaikan dengan akrab dan percaya diri. (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

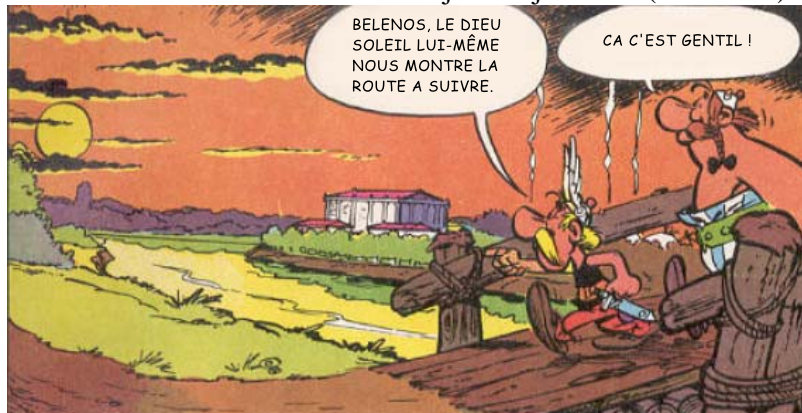
Dari analisis di atas melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dan dengan menggunakan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan) dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi deskriptif, yaitu bahwa Asterix menggambarkan seseorang yang sedang memancing di pinggir sungai hanya berdiam diri, tidak melakukan gerakan apapun, tidak bersuara, dan hanya memusatkan pandangannya pada kail yang dia pegang.

4. Askriptif

Askriptif berarti mengacukan, hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan kepercayaan kepada P2 bahwa suatu fakta berlaku untuk opininya. Tuturan askriptif menyatakan hubungan atau asosiasi antara hal yang bersifat abstrak atau non-inderawi dengan hal yang konkret. Fungsi askriptif ditemukan dalam data berikut:

(52) Belenos le dieu soleil lui-même nous montre la route à suivre.
S COD P COI

Dewa matahari Belenos menunjukkan jalan itu. (d.70. h.29)



Gambar 6. Asterix merujuk peran dewa matahari.

Tuturan (52) merupakan tuturan konstatif karena isi tuturan berupa pernyataan atau deklaratif bahwa dewa matahari Belenos yang menunjukkan jalan untuk misi Asterix menemukan sabit emas, dengan *Belenos le dieu soleil lui-même* berfungsi sebagai (S), *nous* sebagai (COD) atau *Complement Objet Direct*, *montre* sebagai (P), *la route à suivre* berfungsi sebagai (COI) atau *Complement Objet Indirect*. Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi askriptif, karena Asterix mengacu matahari sebagai Dewa Belenos yang membantu mereka menuntaskan misi. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

S (*Setting and Scene*) tuturan (53) adalah di atas jembatan di Lutetia pada senja hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu keberhasilan misi mereka untuk memperoleh sabit emas baru karena Dewa Matahari memberkati perjalanan mereka. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix mengacukan matahari sebagai dewa yang menjamin keberhasilan misi mereka. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan kondisi bersemangat, ditandai oleh langkah panjang Asterix. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan) dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi askriptif, bahwa Asterix mengaitkan atau mengacukan Belenos (yang oleh suku Galia diyakini sebagai dewa matahari) dengan jalan yang dapat ditempuh Asterix dan Obelix dalam mencari sabit emas. Dewa dianggap sebagai sosok yang mahakuasa, sementara matahari yang bersinar mampu menerangi dunia sehingga membuat segala sesuatu yang ada di dalamnya menjadi terlihat jelas. Hal inilah yang membentuk asosiasi antara Belenos (abstrak) dengan petunjuk jalan (konkret) yang bisa menuntun Asterix dalam menjalankan misinya.

5. Informatif

Tuturan informatif berfungsi untuk menasihati, mengumumkan, menekankan, melaporkan, menunjukkan, menceritakan, atau memberikan kesaksian. Tuturan informatif dapat ditandai dari isi pesan yang berupa keterangan atas suatu hal atau peristiwa berdasarkan pengetahuan P1. Fungsi informatif ditemukan dalam data berikut:

(53) *Nous allons faire étape à l'auberge Du Barbare Repenti.* (d.15 h.9)

S	P	Ktempat
Kita pergi menginap di penginapan si Barbar Penyesal.		



Gambar 7. Asterix memberi tahu Obelix tentang adanya penginapan terdekat bernama si Barbar Penyesal.

Tuturan (53) merupakan tuturan konstatif karena isi tuturan berbentuk deklaratif dan merupakan peristiwa nyata bahwa mereka menginap di penginapan si Barbar Penyesal, dengan *Nous* berfungsi sebagai (S), *allons faire étape* berfungsi sebagai (P), dan *à l'auberge Du Barbare Repenti* berfungsi sebagai (keterangan tempat). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi informatif, karena tuturan berupa keterangan tentang nama suatu penginapan terdekat. Pendukungnya adalah *à l'auberge Du Barbare Repenti* yang digunakan untuk menyampaikan informasi

nama suatu tempat. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (53), *S (Setting and Scene)* adalah di jalanan Lutetia, pada sore hari. *P (Participants)* adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). *E (Ends)* berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu menginap di sebuah penginapan. *A (Act Sequence)* berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix menunjukkan adanya penginapan terdekat bernama si Barbar Penyesal. *K (Key)* tuturan disampaikan dengan kondisi percaya diri. *I (Instrumentalities)* yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. *N (Norm Of interaction and Interpretation)* menggunakan norma persahabatan. *G (Genre)* berbentuk dialog.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa Asterix menunjukkan adanya penginapan terdekat bernama si Barbar Penyesal. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*. Kemudian dengan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING tuturan (53) mempunyai fungsi informatif.

6. Konfirmatif

Tuturan konfirmatif berfungsi untuk menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosis, menemukan, memutuskan,

memvalidasi, dan membuktikan. Diasumsikan bahwa pesan didasarkan pada prosedur pencarian kebenaran—misal, dengan pengamatan, penelitian, atau argumentasi—sehingga P1 memiliki dukungan untuk tuturannya. Fungsi konfirmatif ditemukan dalam data berikut:

(54) *C'est la voix de Panoramix le druide.* (d.2 h.6)

S P atributif
Itu suara Dukun Panoramix kita.



Gambar 8. Asterix menyimpulkan asal suara.

Tuturan (54) merupakan tuturan konstatif karena berbentuk deklaratif atau pernyataan bahwa Asterix menyatakan bahwa suara yang dia dengar adalah suara dukun Panoramix, dengan *Ce* berfungsi sebagai (S), dan *est* berfungsi sebagai P *la voix de Panoramix le druide* berfungsi sebagai (Atributif). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi konfirmatif, karena Asterix menyimpulkan suara yang didengar adalah suara Panoramix. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (54), S (*Setting and Scene*) adalah di jalanan kampung Galia, pada sore hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu mengenali seseorang yang menjerit. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan

berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa konfirmasi atau simpulan bahwa suara jeritan itu berasal dari Panoramix. Simpulan tersebut berdasarkan pengenalan Asterix terhadap suara sang dukun. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan kondisi percaya diri. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa Asterix menyimpulkan jeritan seseorang yang sebelumnya menjadi pertanyaan adalah suara jeritan dari dukun Panoramix. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*. Kemudian dengan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi konfirmatif.

7. Retraktif

Tuturan retraktif berfungsi untuk membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, atau menarik kembali. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan pesan bahwa ia tak lagi mempercayai pesan sebelumnya. Tuturan retraktif sekadar menegaskan tuturan sebelumnya, tanpa menyertakan alasan meralat. Fungsi retraktif ditemukan dalam data berikut:

(55) *Ces traces ne conduisent nulle part.* (d.96. h.33)
 S P
 Jejak-jejak ini tidak berlanjut.



Gambar 9. Asterix ragu tentang jejak penyamun

Tuturan (55) disebut tuturan konstatif, karena berbentuk pernyataan bahwa Asterix tidak bisa menemukan Avoranfix, dengan *ces traces* berfungsi sebagai (S), *ne conduisent nulle part* berfungsi sebagai (P). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi retraktif, karena tuturan berupa sanggahan atas apa yang telah diyakini sebelumnya. Pendukungnya adalah penggunaan bentuk ingkar *ne* dan *nulle*. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya akan dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (55), S (*Setting and Scene*) adalah di dekat dolmen di hutan, yang diyakini sebagai tempat Avoranfix ditawan, pada pagi hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu meralat suatu pernyataan yang telah dinyatakan sebelumnya. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix. Asterix mulai meragukan keyakinannya semula bahwa daerah sekitar dolmen itu adalah tempat dimana Avoranfix disembunyikan. Asterix mulai sangsi saat melihat adanya jejak yang tidak berlanjut, terputus atau

hilang di titik tertentu sehingga tidak bisa mengarahkan mereka dalam menemukan orang yang mereka cari, tidak sebagaimana yang mereka yakini sebelumnya. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan keraguan. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Setelah mengetahui komponen tutur SPEAKINGnya, data di analisis dengan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi retraktif, yaitu Asterix menarik kembali keyakinannya bahwa dia mengira tempat tawanan Avoranvix bisa ditemukan dari jejak yang ada, tapi kenyataannya jejak itu terhenti dan membuat Asterix ragu.

8. Asentif

Tuturan asentif berfungsi untuk menerima, menyepakati, dan menyetujui. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan kesetujuan terhadap pesan P2. Pendukungnya adalah kata *oui, vrai, bien*, ya, benar, setuju, atau sepakat. Fungsi assentif ditemukan dalam data berikut:

- (56) *Ce sont des brigands, ça?*
 Apakah mereka perampok?
Oui, probablement. (d.12. h.8)
 Ya, mungkin.



Gambar 10. Asterix menyetujui pernyataan Obelix tentang serangan penyamun.

Tuturan (56) termasuk tuturan konstatif karena berbentuk pernyataan yang membenarkan adanya penyamun yang menghadang Asterix dan Obelix. Tuturan *oui probablement* bersifat elipsis karena terjadi pelesapan atau peniadaan satuan pembentuknya, tuturan tersebut dapat direkonstruksi sebagai berikut:

Oui, ce sont des brigands.

S P Atributif

Ya, mereka adalah perampok.

Setelah direkonstruksi dapat diketahui bahwa *ce* berfungsi sebagai (S), dan *sont des brigands* berfungsi sebagai (P). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi asentif. Pendukungnya adalah kata *oui* yang bermakna ‘ya’, kata tersebut digunakan untuk menyetujui atau membenarkan suatu pernyataan. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (56), S (*Setting and Scene*) adalah di hutan menuju Lutetia, pada sore hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu menyetujui pernyataan mitra tutur. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan

berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, Asterix membenarkan pernyataan Obelix bahwa mereka sedang dihadang kawanan penyamun. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan santai. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan) dapat diketahui bahwa tuturan (56) mempunyai fungsi asentif, yaitu bahwa Asterix menyetujui pernyataan Obelix bahwa mereka sedang dihadang kawanan penyamun.

9. Dissentif

Tuturan dissentif berfungsi untuk membedakan, menidaksepakati, menidaksetujui, dan menolak. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan ketidakpercayaan secara langsung terhadap pesan P2 namun tanpa menyertakan alasan. Fungsi dissentif ditemukan dalam data berikut:

(57) *La chasse était bonne Astérix?*

Bagaimana Asterix dapat banyak?

Non, pas grand chose aujourd'hui. (d.1. h.5)

Tidak, tak banyak tangkapan hari ini.



Gambar 11. Asterix menggondong pulang buruannya.

Tuturan (57) disebut tuturan konstatif, karena berbentuk pernyataan bahwa mereka tidak mendapatkan banyak buruan. Tuturan *non, pas grand chose aujourd'hui* bersifat elipsis karena terjadi pelesapan atau peniadaan satuan pembentuknya, tuturan tersebut dapat direkonstruksi sebagai berikut:

Non, la chasse n'était pas bonne aujourd'hui.

S P Atributif

Tidak, tak banyak tangkapan hari ini.

Setelah direkontruksi dapat diketahui *la chasse* berfungsi sebagai (S), *n'était pas* berfungsi sebagai (P), dan *bonne aujourd'hui* berfungsi sebagai (Atributif). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi dissentif, karena Asterix menyatakan ketidaksetujuan bahwa ia tidak banyak menangkap banyak buruan hari itu. Pendukungnya adalah kata *non* 'tidak', kata tersebut digunakan untuk menyangkal, membantah, menyatakan ketidaksetujuan. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (57), S (*Setting and Scene*) adalah di gerbang desa Galia, pada siang hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan seorang petani Galia (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu menidaksetujui suatu pernyataan. (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan seorang warga Galia dimana Asterix menegaskan pernyataan mitra tutur bahwa ia tidak banyak menangkap banyak buruan hari itu. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan santai. I

(*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Setelah mengetahui komponen tutur SPEAKINGnya, analisis dilanjutkan dengan teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mempunyai fungsi dissentif, yaitu bahwa Asterix menyatakan ia tidak membawa buruan sebanyak yang dikira mitra tutur (Obelix).

10. Disputatif

Tuturan disputatif berfungsi untuk menolak, berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan. Tuturan disputatif menolak sekaligus menyatakan sesuatu sebagai alasannya. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan kepercayaan bahwa ada alasan untuk tidak mempercayai pesan P2. Fungsi disputatif ditemukan dalam data berikut:

- (58) Nous sommes ici pour acheter une serpe, pas pour avoir des unnuis
 S P Ket.tempat atributif
 Kita di sini untuk membeli sabit, bukan cari perkara. (d.23. h.12)



Gambar 12. Asterix menyanggah permintaan dari Obelix.

Tuturan (58) tersebut merupakan tuturan konstatif karena berbentuk pernyataan yang menyatakan bahwa Asterix menolak pernyataan dari Obelix jika misi mereka ke Lutetia hanya untuk membeli sabit, bukan untuk cari perkara dengan *nous* sebagai (S), *sommes* sebagai (P), *ici* sebagai (keterangan tempat), dan *pour acheter une serpe, pas pour avoir des unnuis* sebagai (Atributif). Tuturan konstatif tersebut mempunyai fungsi disputatif, karena tuturan tersebut digunakan untuk menyanggah suatu pesan mitra tutur, yang disertai alasan untuk menyanggah. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (58), S (*Setting and Scene*) adalah di jalanan Lutetia, pada sore hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu menyanggah suatu pernyataan sekaligus memberikan alasan. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix

menyanggah pernyataan Obelix bahwa misi mereka pergi ke Lutetia hanya untuk membeli sabit bukan untuk berkelahi mencari perkara. (Key) yakni tuturan disampaikan dengan kondisi percaya diri. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

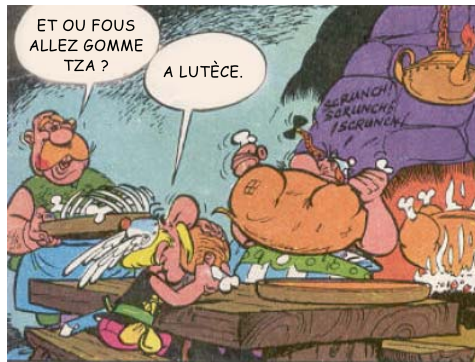
Berdasarkan salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence* dan dengan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan) tuturan (58) mempunyai fungsi disputatif, yaitu bahwa Asterix menyanggah pernyataan Obelix bahwa misi mereka hanya untuk membeli sabit, bukan untuk mencari perkara dengan orang Romawi.

11. Responsif

Tuturan responsif berfungsi untuk menjawab, membalas, dan menanggapi.

Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan pesan untuk menanggapi tuturan P2. Tuturan responsif bisa berupa kalimat yang sangat sederhana seperti “Hm”, “Yah”, karena pada dasarnya tuturan responsif sekadar dimaksudkan untuk menjalin komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Fungsi responsif ditemukan dalam data berikut:

(59) *Et où vous allez comme ça?*
 Hafish dari sini, kalian mau kemana si?
 A *Lutèce*. (d.17. h.9)
 Ke Lutetia.



Gambar 13. Asterix menyebutkan arah tujuannya.

Tuturan (59) merupakan tuturan konstatif, karena berbentuk pernyataan bahwa Asterix telah menyatakan arah tujuannya bepergian. Tuturan *à Lutèce* bersifat ellipsis karena terjadi pelesapan konstituen pembentuknya. Data tersebut apabila direkonstruksi menjadi seperti berikut:

Nous allons à Lutèce
 S P K.tempat
 Kami pergi ke Lutetia

Setelah direkonstruksi dapat diketahui *nous* bersifat sebagai (S), *allons* bersifat sebagai (P), dan *à Lutèce* bersifat sebagai (keterangan tempat). tuturan konstatif tersebut berfungsi responsif, yaitu Asterix menjawab pertanyaan pelayan penginapan (P2) tentang tujuan mereka, yakni ke Lutetia. Pendukungnya adalah preposisi *à* 'di'. Kata tersebut merupakan sebuah preposisi yang digunakan untuk memberikan keterangan tempat, sebagai respon atau tanggapan atas pertanyaan (P2) pelayan penginapan. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (59), S (*Setting and Scene*) adalah di penginapan, pada petang hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan pelayan penginapan (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu merespon

pertanyaan mitra tutur. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan mitra tutur di mana Asterix menjawab tentang ke mana tujuan mereka. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan santai. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Setelah mengetahui komponen tutur SPEAKINGnya, kemudian analisis dilanjutkan dengan teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING. Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence*, dapat diketahui bahwa tuturan (59) mempunyai fungsi responsif, karena Asterix menjawab atau menanggapi pertanyaan dari mitra tutur tentang kemana tujuan mereka (Asterix, dan Obelix).

12. Sugestif

Tuturan sugestif berfungsi untuk menerka, menebak, berhipotesis, bersepekulasi, dan menyarankan. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan tebakan atas suatu keadaan tanpa cukup alasan untuk mempercayai kesahihan pesannya. Fungsi sugestif ditemukan dalam data berikut:

(60) *Ce dolmen est un lieu de rendez-vous pour les trafiquants de*
 S P Atributif
serpes... (d.85.h.32)
 Dolmen ini tempat janji para perampok sabit itu...



Gambar 14. Asterix meyakinkan Obelix untuk menunggu di atas dolmen.

Tuturan (60) disebut tuturan konstatif, karena berbentuk deklaratif atau pernyataan bahwa Asterix memperkirakan jika dolmen itu adalah tempat rahasia para kawanan perampok sabit emas, dengan *Ce dolmen* berfungsi sebagai (S), dan *est* berfungsi sebagai (P) *un lieu de rendez-vous pour les traficans de serpes* berfungsi sebagai (Atributif). Tuturan konstatif tersebut berfungsi sugestif, karena Asterix menebak bahwa dolmen tersebut tempat persembunyian para perampok sabit emas. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (60), S (*Setting and Scene*) adalah di hutan, pada malam hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu perkiraan atas suatu fakta. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix memperkirakan bahwa dolmen tersebut merupakan

tempat rahasia kawanannya penggelap sabit emas. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan yakin. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Berdasarkan salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence* dan teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan (60) mempunyai fungsi sugestif, yaitu bahwa Asterix menebak dolmen itu sebagai tempat persembunyian para penggelap sabit namun tanpa disertai cukup alasan untuk mempercayai kesahihan pesannya.

13. Suppositif

Tuturan suppositif berfungsi untuk mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, atau berteori. Hal itu dapat diketahui jika P1 mengekspresikan perkiraan atas pesan P2 agar P2 mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensi pesan tersebut. Fungsi suppositif ditemukan dalam data berikut:

(61)..... ton cousin a été emmené par les trafiquants de serpe. (d.42 h.21)
 S P Agentif
 Saudara sepupumu sudah diculik perampok sabit emas.



.Gambar 15. Asterix berasumsi bahwa Amerix telah diculik

Tuturan (61) termasuk tuturan konstatif, karena dalam tuturan tersebut berupa pernyataan bahwa Asterix menyatakan saudara sepupu Obelix sudah diculik oleh perampok sabit emas, dengan *ton cousin* bersifat sebagai (S), dan *a été emmené* berfungsi sebagai (S) *les trafiquants de serpes* berfungsi sebagai (Agentif). Tuturan konstatif tersebut berfungsi suppositif, karena tuturan tersebut mengandung sebuah asumsi. Asterix menangkap adanya kejanggalan atau keanehan setelah mengamati keadaan rumah Amerix. Asterix melihat barang-barang dan perabotan makan Amerix tertinggal, sementara baik Obelix maupun Asterix tidak menemukan peralatan dan sabit buatan Amerix. Setelah mengamati fakta tersebut dengan jeli, Asterix menarik kesimpulan atau mengasumsikan bahwa Amerix diculik. Selanjutnya untuk mempertegas fungsinya, data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Pada tuturan (61), S (*Setting and Scene*) adalah di rumah Amerix, pada siang hari. P (*Participants*) adalah Asterix (P1) dan Obelix (P2). E (*Ends*) berupa hasil yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yaitu penilaian atas suatu peristiwa. A (*Act Sequence*) berupa bentuk dan isi tuturan. Bentuk tuturan berupa dialog tertulis dengan bahasa yang komunikatif, sedangkan isi tuturan berupa percakapan

antara Asterix dan Obelix yang berasumsi atau menilai jika Amerix diculik oleh para perampok sabit emas, karena perabotan Amerik tertinggal, dengan rumah yang berantakan, sedangkan sabit emas buatan Amerix dan Amerix tidak ada. K (*Key*) yakni tuturan disampaikan dengan kondisi panik, sambil berteriak. I (*Instrumentalities*) yaitu menggunakan jalur lisan, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N (*Norm Of interaction and Interpretation*) menggunakan norma persahabatan. G (*Genre*) berbentuk dialog.

Melalui salah satu unsur komponen tutur SPEAKING yakni *Act Sequence* dan melalui teknik lanjutan HBS (Hubung Banding Menyamakan), yaitu membandingkan kesamaan antara tuturan dengan salah satu unsur dari komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan (61) mempunyai fungsi suppositif, yaitu bahwa Asterix berasumsi bahwa Amerix telah diculik oleh para perampok sabit emas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, tuturan direktif dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tuturan konstatif yang diucapkan oleh tokoh utama Asterix dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" berjumlah 139 tuturan yang sekaligus menjadi data. Tuturan konstatif yang berfungsi asertif berjumlah 25 data, yang berfungsi prediktif berjumlah 5 data, yang berfungsi deskriptif berjumlah 3 data, yang berfungsi askriptif berjumlah 3 data, yang berfungsi informatif berjumlah 5 data, yang berfungsi konfirmatif berjumlah 29 data, yang berfungsi retraktif berjumlah 3 data, yang berfungsi asentif berjumlah 6 data, yang berfungsi dissentif berjumlah 6 data, yang berfungsi disputatif berjumlah 12 data, yang berfungsi responsif berjumlah 21 data, yang berfungsi sugestif berjumlah 13 data, dan yang berfungsi suppositif berjumlah 7 data.
2. Tuturan konstatif dalam komik Petualangan Asterix "*La Serpe d'Or*" yang paling sering diucapkan oleh tokoh utama Asterix adalah tuturan konstatif yang berfungsi konfirmatif. Hal ini menandakan bahwa Asterix sebagai P1 (Penutur) adalah sosok orang yang cerdas dan bijaksana. Kecerdasan dan kebijaksanaan Asterix terlihat dari kemampuannya dalam menilai, mengevaluasi dan mendiagnosis fakta yang ada :

- Asterix tidak hanya menebak-nebak atas apa yang ia simpulkan, ia selalu menganalisis suatu kejadian berdasarkan apa yang ada. Dalam cerita ini Asterix menebak jika Amerix diculik oleh para penyamun penggelap sabit emas, tapi dia tidak asal menebak, melainkan ia melihat dari keadaan yang benar terjadi yakni harga sabit emas kini semakin mahal dan sulit didapat karena yang menjual sabit hanya para komplotan penyamun tersebut. Jadi kebijaksanaannya terlihat dari Asterix yang tidak asal menuduh, sedangkan kecerdasan Asterix terlihat dari mampunya ia meruntutkan suatu kejadian dalam mengambil simpulan.

B. Saran

1. Penelitian ini berfokus pada tuturan direktif yang diucapkan oleh tokoh utama (Asterix) dalam komik Petualangan Asterix “*La Serpe d’Or*”. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti tentang tuturan dalam komik tersebut yang termasuk ke dalam tiga kategori tindak ilokusi komunikatif lain yaitu *directive*, *comissive* dan *acknowledgement*.
2. Komik adalah cerita bergambar, jadi kecermatan dalam memahami gambar dapat membantu mengungkap maksud yang ingin disampaikan penulis. Dengan demikian peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menganalisis tuturannya saja, tapi juga harus memperhatikan gambar yang ada.

C. Implikasi

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian dalam bidang linguistik terapan yaitu pragmatik, begitu pula tuturan konstatif yang termasuk salah satu di dalamnya. Tuturan konstatif erat hubungannya dengan penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang mempertimbangkan konteks tuturan. Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam ketrampilan berbicara dan menulis. Misalnya dari tuturan konstatif yang berfungsi deskriptif, guru dapat menerapkan pada pelajaran dengan tema “*La famille*” untuk mendeskripsikan sesuatu atau seseorang, contoh:

Guru : *Comment est-il, ton père?*

Siswa : *Il est grand/gros/petit.....*

Contoh di atas siswa dapat mendeskripsikan ciri fisik seseorang. Selain itu, guru juga dapat menyisipkan fungsi deskriptif saat membahas tentang “*La Maison*” seperti yang ditunjukkan contoh berikut:

Guru : *La maison de Ria est grande, il y a quatre chambres*

Setelah guru memberikan contoh di atas, siswa diharapkan dapat membuat kalimat serupa untuk menggambarkan ciri fisik seseorang dan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 1991. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Austin, J. L. 1962. *How to do things with words*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chantelauve, Odile. 1995. *Écrire*. Paris: Hachette.
- Dubois, Jean, dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Montréal : Larousse.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1989. *An Indonesian-English Dictionary*. United States: Cornell University Press.
- Goscinnny, René dan Albert Uderzo. 1962. *Une Aventure D' Asterix: La Serpe d'Or*. Paris: Dargaud.
- Hornby, Albert Sydney. 2004. *Oxford Dictionary of National Biography*. Oxford: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics: an Etnographie Approach*. Philadelphia: University of Pensylvania Press.
- Ibrahim, Adul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. London: Sage Publications.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati. 1995. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Oka, M. D. D. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. 1991. *Pragmatics*. Cambridge: University Press.

- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miquel, Claire. 2003. *Communication Progressive du Français*. Paris: CLE Internatoinal.
- Petiot, G. 2000. *Grammaire et Linguistique*. Paris: Armand Colin.
- Purwo, B K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius. Jakarta: Balai Pustaka
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press, CV.
- Searle, John R. 1985. *SPEECH ACTS: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Uchjana, Onong Effendy. 1989. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Verschueren, Jef. 1999. *Understanding Pragmatics*. London: Arnold.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Moh Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik: Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2006. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sur l'internet:
- <http://fr.wikipedia.org/wiki/Astérix>. Diunduh pada tanggal 28 Februari 2013
- <http://fr.wikipedia.org/wiki/Astérix>. Diunduh pada tanggal 28 Februari 2013
- [http://fr.wikipedia.org/wiki/La Serpe d'or](http://fr.wikipedia.org/wiki/La_Serpe_d'or). Diunduh pada tanggal 28 Februari 2013

LAMPIRAN

LES FONCTIONS DES ACTES DE PAROLE CONSTATIVES DANS LA BANDE DESSINÉE ASTÉRIX “LA SERPE D’OR”

Résumé

Par: Lurida Zinta Septiana

A. Introduction

La communication est un élément très important dans la vie humaine. La communication permet une personne d'établir une interaction entre eux. Dans la communication humaine, certains éléments sont nécessaires. Les éléments comprennent l'expéditeur du message, le message, le récepteur du message, le contexte, le contact et le code. Dans la vie, les humains exercent certaines actes de communication en prenant certaines actes de parole.

Autre que dans la vie quotidienne, les actes de paroles sont aussi employées dans les œuvres littéraires, y compris la bande dessinée (la BD). La langue utilisée dans la BD est une forme orale qui est exprimée sous forme écrite. L'identité principale d'une bande dessinée est une histoire avec une série des images. Les images de la BD définissent le contexte des énoncés, ils jouent un rôle important pour dégager le sens de l'énoncé. Il permet de canaliser les messages d'une façon plus efficace et de dévoiler les messages sous-entendus.

L'aventure d'Astérix et Obélix est une BD la plus vendue en France et qui a été traduite dans de nombreuses langues, et qui est distribuée aux différents pays, y compris la langue indonésienne. La série de “La Serpe d’Or” a les variétés de paroles soit au niveau de la forme ou de la fonction, y compris l'acte illocutoire constative qui pourrait constituer des difficultés pour la compréhension des

lecteurs. Toutes actes illocutoires constatives dans la BD necessent à être étudié pour comprendre le vouloir-dire de l’auteur.

B. Problématique

Quelles sont les fonctions des actes illocutoires constatives qui sont dites par le caractère Asterix dans la bande dessinée Asterix et Obelix “La Serpe d’Or?”

B.1 La Fonction de l’Acte de Parole

Il y a 2 fonctions de l’acte de parole. Les fonctions sont la fonction descriptive qui n’est qu’une affirmation et la fonction performative qui a besoin d’une certaine action. Austin (via Chaer, 1995: 66-67) distingue l’énoncé performatif en trois sortes, ce sont l’acte locutoire, l’acte illocutoire et l’acte perlocutoire.

- **L’acte locutoire**

L’acte locutoire est l’acte d’exprimer quelque chose (Austin via Chaer, 1995: 69). Celui-ci est aussi connu comme l’acte de dire quelque chose *the act of saying something* (Searle via Wijana, 2009: 20). Dans ce cas, le sens de l’énoncé signifie exactement comme le sens d’un mot dans le dictionnaire. La définition d’Austin se ressemble à celle de Petiot (2000: 33) “l’acte locutoire est l’acte de dire quelque chose: “Produit une suite de sons ou de caractères d’écriture formant un énoncé”.

- **L'acte illocutoire**

L'acte illocutoire est une acte de parole qui sert à dire ou informer quelque chose et utilisée pour faire quelque chose. Celui-ci est aussi appelé l'acte de faire quelque chose *the act of doing something*. L'acte illocutoire a l'intention et la fonction. Cette parole tente d'influencer la destinataire en faisant quelque chose sur l'énoncé (Wijana, 2009: 22). Cette définition est supportée par la définition de Petiot, d'après Petiot (2000: 33) "*L'acte illocutoire est l'acte de faire quelque chose en parlant/dire, c'est faire*".

- **L'acte perlocutoire**

L'acte perlocutoire est un acte de parole qui sert à influencer la destinataire par l'énoncé. Celui-ci est aussi appelé l'acte d'affecter quelqu'un *the act of affecting someone* (Searle via Wijana, 2009: 24). Cette opinion est supportée par Petiot (2000: 33) qui exprime "*L'acte perlocutoire permet d'obtenir quelque chose par son énoncé: que la question recoit une réponse*".

B.2. L'énoncé Constatif

Pour identifier la parole, Ibrahim (1993: 16-26) classe les actes de paroles communicatives en quatre catégories : constative, directive, commissive, reconnaissance. De l'analyse complémentaire sur la fonction, l'énoncé constatif se compose de quinze (15) fonctions: assertive, prédictive, retrodictive, descriptive, attributive, informative, confirmative, concessive, retractive, assentive, dissensive, disputative, responsive, suggestive, et suppositive.

a. La Fonction Assertive

L'acte de parole qui sert à affirmer ou déclarer une croyance. Une parole est connu comme l'énoncé assertif quand le destinataire exprime sa croyance de sorte que la destinataire le croit. La fonction de l'énoncé assertif se trouve dans la phrase suivante:

(1) Je suis prêt à aller à Lutèce, O Druides.

L'Énoncé (1) est l'énoncé constatif qui a la fonction assertive parce que l'énoncé forme l'autorité de déclaration ou affirmation d'une chose, c'est à dire, Astérix propose à aider Panoramix à acquérir la Serpe d'Or à Lutetia.

b. La Fonction Prédicative

Des moyens de l'énoncé prédictif pour prédire ce qui vont arriver ou prévoir. Une parole est connue comme l'énoncé prédictif quand le destinataire (P1) exprime sa confiance à la destinataire (P2) que son message va se passer. La fonction prédictive se trouve dans l'exemple suivant:

(2) Nous trouverons aussi des Brigands

L'énoncé (2) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction prédictive. L'énoncé est en forme d'une estimation ou une prévision d'événement. Astérix et Obélix va rencontrer le voleur en voyage à Lutetia.

c. La Fonction Descriptive

L'énoncé descriptif a pour objet de décrire ou illustrer quelque chose. Le langage est connu comme l'énoncé descriptif quand le destinataire (P1) exprime

ses expériences sensorielles à la destinataire (P2) qui forment l'imagination comme la description. Le mot clé de l'utilisation de l'imagerie est connu par les sens - la forme, la couleur ou le son.

(3) *...Il a l'air bien tranquille.*

L'énoncé (3) est un des énoncés constatifs qui a une fonction descriptive. Cet énoncé exprime la tranquillité.

d. La Fonction Ascriptive

L'intention de l'énoncé ascriptif est de donner la référence ou d'attribuer. Un énoncé est connu comme l'énoncé ascriptif quand P1 exprime la confiance à P2. L'énoncé ascriptif peut être signé par la qualité ou le caractère abstrait ou non-sensorielle visé ou attaché à quelque chose. La fonction ascriptive se trouve dans l'exemple suivant :

(4) *Belenos, le dieu soleil lui-même nous montre la route à suivre.*

L'énoncé (4) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction ascriptive car la phrase est une opinion sur un événement qui est considéré comme un fait.

e. La Fonction Informative

L'énoncé informatif sert à *conseiller, annoncer, souligner, rapporter, montrer, raconter ou témoigner*. L'énoncé informatif est connu par le contenu du message à la forme d'information sur un sujet ou d'un événement sur la connaissance du destinataire. La fonction d'information se trouve dans l'exemple suivant:

(5) *Nous allons faire étape à l'auberge Du Barbare Repenti.*

L'énoncé (5) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction informative car l'énoncé est une description narrative du nom d'une auberge.

f. La Fonction Confirmative

L'énoncé confirmatif sert à *juger, évaluer, conclure, confirmer, diagnostiquer, découvrir, décider, valider et démontrer*. Il est supposé que les messages sont basés sur les procédures de la recherches de la vérité - par exemple, par l'observation, la recherche, ou l'argument - que P1 a un support pour son énoncé. La fonction de l'énoncé confirmatif se trouve dans l'exemple suivant:

(6) *C'est la voix de Panoramix le druide.*

L'énoncé (6) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction confirmative car l'énoncé est l'inférence sur la voix d'une personne.

g. La Fonction Rétractive

L'énoncé rétractif sert à *justifier, nier, nier, refuser, réfuter ou retirer*. L'énoncé rétractif est connu quand le destinataire exprime le message qu'il ne fait plus confiance au message précédent. L'énoncé rétractif simplement nie l'énoncé précédent. Les mots clés sont *pas, ne, non, ne...pas*. La fonction rétractive se trouve dans l'exemple suivant:

(7) *Ces traces ne conduisent nulle part.*

L'énoncé (7) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction rétractive comme il est une négation de la croyance qu'il avait cru auparavant.

h. La Fonction Assentive

L'intention de l'énoncé assentif est *d'accepter, de consentir et d'être d'accord*. L'énoncé assentif est indiqué par l'exprimant d'un accord par le destinataire (P1) à la destinataire (P2). Les mots clés sont *oui, vrai, bien, bon ou d'accord*. La fonction assentive se trouve dans la phrase suivante:

(8) *Ce sont des brigands, ça?*

Oui, probablement

L'énoncé (8) est l'exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction assentive parce qu'elle forme un accord, qui est marquée par le mot « oui ».

i. La Fonction Dissentive

L'énoncé dissentif sert à *distinguer, exprimer désaccord et refuser*. Cet énoncé est connu quand le destinataire (P1) exprime un message de méfiance directement à P2, mais sans raison. Le mot clé est le mot *pas, ne, non ou être désaccord*. La fonction dissensive se trouve dans l'exemple suivant:

(9) *La chasse était bonne Astérix?*

Non pas grand-chose aujourd'hui.

L'énoncé (9) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction dissensive parce qu'il contient le message dans la formule de désaccord du destinataire (P1) à la destinataire (P2), qui se caractérise par le mot « non ».

j. La Fonction Disputative

L'énoncé disputatif sert à *refuser, exprimer l'objection et la protestation, et interroger*. L'énoncé disputatif refuse l'autre énoncé en déclarant la raison.

L'énoncé se connaît quand le destinataire (P1) exprime une raison de ne pas lui faire confiance au message de la destinataire (P2). Les mots clés sont, *ne, non, ne...pas*. La fonction disputative se trouve dans la construction suivante:

(10) *Les Lutéciens ne doivent pas avoir beaucoup de dolmens.*

L'énoncé (10) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction disputative car il contient la refutation de P1 au message de P2, suivi par la raison de la rejection.

k. La Fonction Responsive

L'énoncé responsif sert à *répondre et accueillir*. L'énoncé est connu quand P1 répond à l'énoncé exprimé par P2. L'énoncé est peut être une phrase dans la forme très simple comme "bien", "ouais" parce que l'énoncé est simplement dit à établir une communication entre le destinataire et la destinataire. La fonction de l'énoncé responsif se trouve dans l'exemple suivant:

(11) *Et où vous allez comme ça?*

A Lutèce.

L'énoncé (11) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction responsive car il est une réponse à la question de l'adresse.

l. La Fonction Sugestive

La fonction suggestive est de *déviner, supposer, émettre des hypothèses, spéculer, et à conseiller*. Il est connu quand P1 exprime la supposition sur une condition sans raison suffisante qui fait confiance à la validité du message. La fonction suggestive se trouve dans la phrase suivante:

(12) *Ce dolmen est un lieu de rendez-vous pour les trafiquants de serpes...*

L'énoncé (12) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction suggestive parce que l'énoncé est une supposition de la vérité.

m. La Fonction Suppositive

L'énoncé suppositif a pour but *d'exprimer l'objection, d'assumer, d'émettre des hypothèses, de postuler, de faire les estimations, et théoriser.*

L'énoncé est connu quand P1 exprime la supposition sur le message de P2 pour que P2 considère les conséquences du message. La fonction suppositive se trouve dans l'exemple suivant:

(13) *...ton cousin a été emmené par les trafiquants de serpe.*

L'énoncé (13) est un exemple de l'énoncé constatif qui a une fonction suppositive parce que l'énoncé est une supposition pour que P2 considère le message.

Cette recherche est inclus dans la recherche linguistique à l'approche qualitative. La source des données de cette recherche est la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or" par René Goscinny et Albert Uderzo publié par Dargaud en 1962. Le sujet de recherche est tous les énoncés dans la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or", alors que l'objet de recherche est tous les énoncés constatifs parlés par le caractère Asterix dans la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or".

En recueillant des données, les chercheurs ont utilisé des méthodes d'observer à la façon SLBC. Le chercheur lit l'objet de recherche soigneusement, à fond, et à plusieurs reprises. Puis, les données sont entrées dans le tableau de

classement. En analysant les données, la méthode utilisée est la méthode de partager et la méthode équivalente. La méthode de partage est une façon d'analyser les données de la langue en utilisant d'éléments décisifs du langage lui-même. La méthode équivalente est une méthode d'analyse de la langue en utilisant des éléments hors de la langue, à savoir le contexte des événements de l'énoncé – *participants, actes, raisons, local, agent, normes, ton, types* – avec l'acronyme PARLANT. La validité des données est déterminée par la validité sémantique et la fiabilité.

C. Conclusion et Suggestion

La recherche de la fonction des énoncés constatifs prononcés par un personnage de la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or" indique que :

1. Énoncés constatifs parlés par le personnage principal Astérix de la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or", montre 139 phrases, qui deviennent les données de la recherche. Il y a 25 données de l'énoncé assertif, 6 données de l'énoncé prédictif, 3 données de l'énoncé descriptif, 3 données de l'énoncé ascriptif, 5 données de l'énoncé informatif, 29 données de l'énoncé confirmatif, 3 données de l'énoncé retractif, 6 données de l'énoncé assentif, 6 données de l'énoncé dissentif, 12 données de l'énoncé disputatif, 21 données de l'énoncé responsif, 13 données de l'énoncé suggestif, et 7 données de l'énoncé suppositif.

2. Les énoncés constatifs dans la BD Astérix et Obélix "La Serpe d'Or" qui sont dites le plus souvent par le personnage principal Astérix sont les énoncés constatifs en fonction confirmative. Ceci indique que l'Astérix (le destinataire) est une personne intelligente et sage. L'intelligence et la sagesse d'Astérix peuvent être vu par sa capacité d'analyser, d'évaluer et de diagnostiquer le fait :

- Astérix ne devine pas ce qu'il a conclu, il analyse toujours chaque événement. Dans cette histoire, Astérix suppose que Amerix est enlevé par les voleurs qui détournent la serpe d'or, mais il ne fait pas une supposition insuffisante, mais il a vu que le prix de la serpe d'or est de plus en plus coûteux et il est difficile à obtenir, car ce serpe n'est vendu que par les voleurs. La sagesse est visible quand il accuse le voleurs. Son intelligence est visible de sa capacité à prendre la conclusion des événements chroniques.

Basé des résultats de la recherche et de discussion, le chercheur a proposé les recommandations suivantes:

1. Dans cette recherche, les données sont très limités. La recherche sur d'autres fonctions de l'énoncé pourrait ajouter le répertoire sur la recherche de l'énoncé.
2. L'énoncé est étroitement lié à des événements de communication, la compréhension de l'énoncé est indispensable, car elle aide les étudiants de la langue étrangère, notamment française, à comprendre le but et la fonction des énoncés dans le cas de la communication, orale et écrite.

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
1	<i>Non, pas grand chose aujourd'hui.</i> Tak banyak hari ini.	5	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada seorang petani Galia (P2) di gerbang desa Galia, kira-kira siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan petani Galia dimana Asterix menegaskan pernyataan mitra tutur bahwa ia tidak menangkap banya buruan hari itu (AS) pertanyaan P2: <i>La chasse était bonne, Asterix?</i> (Dapat banyak buruan, Asterix?)											√					
2	<i>C'est la voix de Panoramix le druide.</i> Itu suara Dukun Panoramix kita.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan desa Galia, siang hari (SS). Isi tuturan berupa informasi atau simpulan bahwa suara itu adalah suara Panoramix (AS) pertanyaan P2: <i>Quels sont ces cris?</i> (Siapa yang berteriak-teriak itu?)							√									
3	<i>Ca vient du chêne la!</i> Dari arah pohon oak yang di sana itu.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan desa Galia, siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix memperkirakan arah datangnya teriakan (AS).							√									
4	<i>Il n'y a qua acheter une autre serpe!</i> Kau bisa membeli	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Panoramix (P2) di sekitar pohon oak, siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara P1														√		

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	lagi sabit yang baru.		dengan P2 dimana P1 memberikan saran kepada P2 berkaitan dengan sabit emasnya yang patah.																
5	Ça c'est vrai les serpes qui viennent d'Amérix sont les meilleures, c'est bien connu. Sabit buatan Amoris memang yang terbaik dan terkenal di mana-mana.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di sekitar pohon oak, siang hari (SS) isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix menyetujui bagus nya kualitas sabit buatan Amoris (AS).									√							
6	Je suis prêt à aller à Lutèce, O Druides. Aku siap pergi ke Lutetia, wahai Dukun.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada dukun Galia, Panoramix (P2) di dekat pohon oak pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Panoramix dimana Asterix menegaskan untuk pergi ke Lutetia dan memperoleh sabit emas baru untuk Panoramix (AS).	√															
7	Dans ce cas. Ya sudah kalau begitu.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Panoramix (P2) di dekat pohon oak pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Panoramix dimana Asterix menyetujui pernyataan Panoramix.									√							

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asertif, ds=dissertif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sr	
8	Compte sur nous Abraracourcix, ô notre chef! Kami berdua pasti berhasil, Oh Pemimpin.	6	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Kepala Desa (P2) di alun-alun desa Galia, siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Kepala Desa, dimana Asterix bersepekulasi bahwa dia pasti akan berhasil dan menanggapi harapan Kepala Desa (SS).														√		
9	Je vais boire un peu de potion magique. Aku bakal perlu minum ramuan ajaib ini.	8	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix an Obelix, dimana Asterix memprediksi harus meminum jamu ajaib karena banyak penyamun di hutan.		√												√		
10	Oui, j'ai cent monnaies d'or pour la serpe et quelques monnaies de bronze pour nos faux frais. Ya, aku bawa 100 koin emas untuk sabit itu, dan beberapa perunggu untuk pengeluaran tak terduga.	8	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan menuju Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menanggapi pertanyaan dari Obelix. Kamu bawa sesuatu untuk membayar sabit itu nanti?														√		
11	Oui, probablement. Sangat mungkin.	8	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan menuju Lutetia pada siang										√						

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	st	
			hari (SS). isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix dimana Asterix membenarkan pernyataan Obelix bahwa mereka sedang dihadang kawanan penyamun (AS) <i>Pertanyaan Obelix (P2) Donnez-nous votre or ! Ce sont des brigands ca ?</i> (Menurutmu mereka para rampok itu?)																
12	<i>Il doit être riche ton cousin Amerix</i> Pasti sepupumu si Amerix kaya, ya	8	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa Amerix adalah orang yang kaya karena sabit emas buatannya sangat mahal (AS).							√									
13	<i>qu'on ne trouvera pa trop de brigands</i> kita tak akan bertemu lebih banyak rampok lagi	8	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa mereka tak akan bertemu perampok lagi (AS).							√									
14	<i>Nous allons faire étape a l'auberge Du Barbare Repenti.</i> Kita pergi menginap di	9	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, di mana Asterix menunjukkan adanya penginapan terdekat bernama si Barbar Penyesal (AS).						√										

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	penginapan Si Barbar Penyesal.																		
15	<i>cette auberge est célèbre pour sa spécialité de sanglier rôti.</i> Penginapan ini terkenal dengan babi panggangnya.	9	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di penginapan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menekankan bahwa penginapan tersebut terkenal dengan babi panggangnya (AS).						√										
16	<i>A Lutèce.</i> Ke Lutetia.	9	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan penginapan (P2) di penginapan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara P1 dan P2, dimana Asterix menjawab tentang kemana tujuan mereka (AS). Pertanyaan dari mitra tutur <i>Et ou fous allez gomme tza ?</i> (Dan kalian akan ke mana?)													√			
17	<i>Bah, nous allons simplement y acheter une serpe.</i> Hah, kami hanya mau beli sabit.	9	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada seorang tamu (P2) di ruang makan sebuah penginapan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan seorang tamu yang menginap, dimana tamu tersebut baru saja dari Lutetia dan berpendapat bahwa kota tersebut sangat berbahaya. Asterix menyatakan diri bahwa ia hanya mau membeli sabit di sana	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asertif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
			(AS).																
18	<i>Je ne sais pas, Obelix.</i> Aku tidak tahu, Obelix.	10	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menanggapi pertanyaan dari Obelix (AS).													√			
19	<i>Avec leurs contructions modernes, les romains gâchent le paysage</i> Orang-orang Romawi merusak pemandangan dengan bangunan-bangunan modern ini.	10	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan menuju Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menilai bahwa adanya bangunan modern merusak pemandangan (AS).						√										
20	<i>Nous allons demander au pêcheur, là-bas, il a l'air bien tranquille.</i> Kami pergi bertanya pada nelayan disana,	11	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di pinggir sungai pada siang hari (SS). Isi tutura berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix melukiskan keadaan yang sepi dan suasanaannya sangat tenang (AS)				√												

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	disana suasananya tampak sepi.																		
21	<i>Amérix</i> Amerix.	12	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada tetangga Amerix (P2) di depan rumah Amerix pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan tetangga Amerix, dimana Asterix menjawab pertanyaan dari tetangga Amerix (AS).													√			
22	<i>Attention ! il y a des patrouilles de romains</i> Hati-hati! Ada patroli orang Romawi.	12	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di depan rumah Amerix pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix mengasumsikan bahwa orang yang berkeliling adalah orang Romawi yang sedang berpatroli (AS).														√		
23	<i>Nous sommes ici pour acheter une serpe, pas pour avoir des ennuis !</i> Kita di sini untuk membeli sabit bukan cari perkara.	12	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan Lutetia pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menolak ajakan Obelix untuk mencari gara-gara dengan orang romawi (AS).												√				
24	<i>Si nous revenons sans serpe, notre druide ne pourra</i>	14	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix sahabatnya (P2) di sebuah gang yang padat di Lutetia (S). Isi tuturan berupa	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, I=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	<i>pas aller à la foret des Carnutes rencontrer les autres druides, c'est très grave!</i> Jika kita pulang tanpa sabit, dukun kita tak bisa menghadiri rapat di hutan Carunet bersama dukun-dukun lainnya. Ini gawat		percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Obelix menegaskan bahwa mereka harus mendapatkan sabit emas baru untuk dukun Panoramix (AS).																
25	<i>Nous cherchons Amerix.</i> Kami mencari Amerix.	15	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Lentix (P2), seorang penggelap sabit emas yang mengaku sebagai sahabat Amerix. Tuturan terjadi di persimpangan gang di mana mereka baru saja bertubrukan (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Lentix, dimana Asterix menjelaskan maksudnya bertemu Amerix (AS) terkait dengan pertanyaan Lentix: <i>Peut-être pourrais je vous aider?</i> (Mungkin ada yang saya bisa bantu?)	√												√			
26	<i>Nous voulons acheter une serpe</i>	15	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Lentix (P2), seorang penggelap sabit emas yang	√												√			

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	<i>d'or chez Amerix.</i> Kami mau membeli sabit emas dari Amerix.		mengaku sebagai sahabat Amerix. Tuturan terjadi di persimpangan gang di mana mereka baru saja bertubrukan (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Lentix, dimana Asterix menjelaskan maksudnya bertemu Amerix (AS) terkait dengan pertanyaan Lentix: <i>Amerix? Mais c'est mon meilleur ami! Et pourquoi le cherchez-vous?</i> (Amerix? Dia sahabatku! Mau ada urusan apa dengannya?)																
27	<i>Non, du lait de chèvre pour moi.</i> Tidak, susu kambing untukku.	16	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan pelayan cafe dimana Asterix menolak tawaran pelayan dengan sekaligus dia menanggapi tawaran dari pelayan cafe (AS).												√	√			
28	<i>En effet.</i> Betul demikian.	16	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Avoranvix (P2) di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Avoranvix, dimana Asterix menjawab pernyataan dari Avoranvix bahwa mereka memang sedang mencari sabit emas (AS).												√				
29	<i>Comment ? je n'ai</i>	16	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada												√	√			

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	<i>que 100 pièces d'or. C'est le prix pour les serpes</i> Apa? Aku hanya punya 100 koin emas, itu harga yang pantas untuk sebuah sabit		Avoranvix (P2) di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Panoramix, dimana Asterix berkeberatan atas tawaran Avoranvix sekaligus dia menjawab dengan pernyataannya.																
30	<i>C'est du vol! voila ce que c'est</i> Ini perampokan terang-terangan	16	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Avoranvix (P2) di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Panoramix, dimana Asterix mengasumsikan bahwa itu sebuah perampokan karena harga sabit yang ditawarkan sangatlah tinggi (AS).														√		
31	<i>Penses-tu, entre amis..</i> Tak masalah. Antar sahabat.	17	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menolak pernyataan Obelix tentang piutang perunggu (AS).												√				
32	<i>non, il vaut mieux s'expliquer</i> Tidak, sebaiknya kita menjelaskan	18	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menolak pernyataan dari												√	√			

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	saja.		Obelix dengan dia menanggapi pernyataan tersebut (AS).																
33	<i>Et encore, on se retenait.</i> Itu saja masih untung, kami masih sabar.	18	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada orang Romawi di kedai pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan orang Romawi, dimana Asterix menolak bahwa pernyataan dari orang Romawi bahwa bukan mereka yang mencari gara-gara (AS).										√						
34	<i>Dix fois plus.</i> Sepuluh kali lebih tinggi.	19	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di kantor walikota pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menekankan pendapatnya dan menjawab pernyataan dari Obelix (AS).						√							√			
35	<i>Je sens que je vais briser la paix romaine</i> Peduli setan belang, akan ku obrak abrik kedamaian Romawi	19	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada bos orang Romawi (P2) di kantor walikota pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan bos Romawi, dimana Asterix mengasumsikan pendapatnya pada bos orang Romawi tersebut (AS).														v		
36	<i>Non, nous voulions</i>	20	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada bos												√	√			

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>simplement acheter une serpe d'or pour notre druide.</i> Tidak. Kami hanya mau membeli sebuah sabit untuk dukun kami.		Romawi di kantor walikota pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan bos Romawi, dimana Asterix menolak pernyataan dari bos Romawi tersebut sekaligus menjelaskan maksudnya.																
37	<i>Nous le retrouverons, Obelix.</i> Kita pasti akan meemukannya kembali, Obelix.	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di depan rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix memperkirakan bahwa mereka akan menemukan Amerix.		√														
38	<i>...ton cousin a été emmené par les trafiquants de serpe.</i> ...saudara sepupumu sudah diculik perampok sabit emas.	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix yang berasumsi atau menilai jika Amerix diculik oleh para perampok sabit emas, karena perabotan Amerix tertinggal, dengan rumah yang berantakan, sedangkan sabit emas buatan Amerix dan Amerix sendiri tidak ada.														1		
39	<i>Forte close bien sur.</i>	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada siang hari							√									

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	Pintunya terkunci, tentu saja.		(SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa rumah Amerix pintunya masih terkunci (AS).																
40	<i>Il y a eu une bataille ici.</i> Pernah ada perkelahian di sini.	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa di rumah Amerix pernah terjadi perkelahian karena banyak peralatan dapur yang berserakan (AS).							√									
41	<i>Parcontre, il manquesses outils, ses serpes et son or.</i> Tapi peralatan, sabit, dan uangnya raib	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa Amerix diculik karena sabit buatan Amerix tidak ada semua (AS).							√									
42	<i>c'est prouve l'Amerix est vie</i> Hm, ini bukti Amerix masih hidup.	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan tersebut berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix memprediksi dan menyimpulkan bahwa Amerix masih hidup, dan (AS).		√					√									
43	<i>Le sanglier est hors de prix à Lutèce</i>	21	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di warung pada malam hari (SS). Isi							√									

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	Mahal sekali babi panggang di Lutetia		tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menilai bahwa babi panggang di Lutetia sangatlah mahal.																
44	<i>Allons chez le marchand arverne ; celui-là, il sait quelque chose</i> Mari kita kembali ke toko anggur Arvernia. Aku yakin dia tahu sesuatu	22	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) jalanan pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menebak bahwa pelayan toko Arvernia mengetahui tentang hilangnya Amerix (AS).														√		
45	<i>Merci</i> Terima kasih	22	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan toko Arvernia di tokonya pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan pelayan toko, dimana Asterix menjawab pernyataan dari pelayan tersebut (AS)													√			
46	<i>Nous allons rattraper l'arverne sur la route de Gergovie.</i> Kita akan mengejar orang Arvenia itu dalam perjalanan ke	23	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan menuju para penyamun pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix meramalkan bahwa mereka harus mengejar orang Arvenia tersebut yang diduga telah menculik Amerix (AS).		√														

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asertif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	Gergovia.																		
47	<i>Il ne doit pas être loin et à pied, on va aussi vite que les boeufs</i> Dia pasti belum jauh dengan berjalan kaki, kita bisa secepat kuda	23	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan menuju para penyamun pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menebak nebak para penyamun belum jauh karena mereka sendiri mampu berjalan cepat seperti kuda (AS).														√		
48	<i>Quelle circulation</i> Padat sekali	23	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan menuju para penyamun pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menggambarkan suasana jalan yang sangat padat (AS).				√												
49	<i>Je ne vois toujours pas notre Arverne...</i> Belum kulihat orang Arvenia itu...	23	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan mencari orang Arvenia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menilai, menyimpulkan dia belum melihat rombongan orang Arvenia (AS).						√										
50	<i>Peut-être ce char en haut de la côte là-bas..</i> Mungkin gerobak	23	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalan mencari orang Arvenia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix														√		

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	di puncak bukit itu...		menebak gerobak yang di atas bukit adalah gerobak para gerombolan orang Arvenia (AS).																
51	<i>L'Arverne, là-bas..</i> Orang Arvenia itu..Di depan sana...	24	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan mebn cari rombongan orang Arvenia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa rombongan yang ia lihat adalah rombongan yang mereka cari (AS).							√									
52	<i>Bon! L'Arverne nous a donne l'adresse de ce Lentix.</i> Baiklah! Kita sudah tahu alamat Lentix.	24	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan ke rumah Lentix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan bahwa dirinya tahu alamat Lentix (SS)	√															
53	<i>D'après ce que nous a dit l'Arverne la maison de Lentix, c'est là</i> Menurut orang Arvenia yang bilang pada kita, ini mestinya rumah Lentix.	25	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di depan rumah Lentix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan jika rumah yang mereka datangi itu benar-benar alamat rumah Lentix (AS).							√									
54	<i>Quand je pense que</i>	25	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	<i>nous sommes simplement venus acheter une serpe</i> Padahal kita datang hanya untuk membeli sabit		Obelix (P2) di dalam sel penjara Roma (S). isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Obelix sebagai P1 menegaskan maksud kedatangannya ke Lutetia (AS).																
55	<i>Nous cherons un nomme Lentix.</i> Kami mencari orang bernama Lentix.	26	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada kawan satu sel, seorang pemabuk (P2) di dalam sel penjara Roma pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan kawan satu sel, dimana Asterix menyatakan maksudnya sekaligus menanggapi pertanyaan pemabuk tersebut (AS) : <i>Et vous ? Pourquoi êtes-vous ici ?</i> (Kenapa kalian ada di sini?)	√												√			
56	<i>C'est une piste, faible, mais une piste sortons d'ici</i> Ini sebuah petunjuk. Petunjuk yang lemah tetapi tetap sebuah petunjuk	26	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam sel penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa prcakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa ada sebuah petunjuk yang telah ia dapatkan (AS).							√									
57	<i>toi, tu ne penses qu'à, y'amuser Obélix, alors que</i>	27	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di depan penjara pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara														√		

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>nous avons tant de choses importantes à faire</i> Bukan waktunya ngelantur, Obelix. Kita punya banyak urusan penting		Asterix dan Obelix, dimana Asterix mengamsusikan banyak urusan penting yang harus mereka lakukan daripada menghadapi para prajurit (AS).																
58	<i>Il faut que nous trouvions le dolmen qui sert de lieu de rendez-vous à Lentix et Avoranfix</i> Kita harus temukan dolmen tempat Lentix dan Avoranfix bertemu	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan tujuan mereka begitu keluar dari penjara (AS)	√															
59	<i>Les Lutéciens ne doivent pas avoir beaucoup de dolmens.</i> Tidak banyak orang Lutetia punya dolmen	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix. Asterix menyanggah pernyataan Obelix bahwa mereka akan menangkap Avoranvix dengan terlebih dulu menemukan pemilik dolmen (AS).											√					
60	<i>Je pense que là-bas, on pourra nous</i>	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di depan gedung pusat informasi	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>renseigner.</i> Kupikir kita bisa dapatkan informasi dari sana.		Lutetia pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyatakan dan menegaskan bahwa ia telah mendapatkan informasi (AS).																
61	<i>Non, nous voulons voir des dolmens</i> Bukan. Kami ingin melihat-lihat dolmen	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan agen wisata pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan pelayan agen wisata, dimana Asterix menyatakan maksudnya sekaligus menanggapi pertanyaan pemabuk tersebut (AS)											√	√				
62	<i>Je suis sur qu'il en existe au moins un</i> Pastinya ada setidaknya satu saja.	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan agen wisata pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan pelayan agen wisata, dimana Asterix menebak-nebak bahwa pasti ada 1 saja dolmen di Lutetia (AS)													√			
63	<i>Non, merci.</i> Tidak, terima kasih.	28	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada pelayan agen wisata pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan pelayan agen wisata, dimana Asterix menolak sekaligus menjawab pertanyaan pelayan tersebut.									√		√					
64	<i>Belenos, le dieu soleil lui-même</i>	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di atas jembatan di Lutetia pada					√											

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>nous montre la route a suivre.</i> Dewa matahari Belenos menunjukkan jalan itu.		senja hari (S). isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, di mana Asterix mengacukan matahari sebagai dewa yang menjamin keberhasilan mereka (AS).																
65	<i>Nous trouverons aussi des brigands</i> Kita mungkin akan bertemu bandit-bandit juga	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di jalanan menuju hutan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix meramalkan bahwa mereka akan bertemu garang lagi di jalan(AS).		√												√		
66	<i>Dans la forêt</i> Ke hutan	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada kakek tua di gerbang hutan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Kakek tua, dimana Asterix menjawab pertanyaan si Kakek (AS).													√			
67	<i>Bah ! nous les Gaulois, nous ne connaissons pas la peur !</i> Hah! Kami orang Galia tidak mengenal takut!	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Hutan itu berbahaya pada malam hari, banyak srigala dan bandit.												√	√			

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
68	<i>Si c'est des loups, tu paies une tournée de cervoise ; si c'est des brigands, c'est moi qui paie !</i> Kalau serigala, kamu yang traktir bir; kalau bandit, aku yang traktir.	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam hutan pada malam hari (S). Asterix menyatakan taruhan dan aturannya (E).	√															
69	<i>Des loups ! J'ai gagné</i> Serigala! Aku menang!	29	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di							√									
70	<i>Les hurlements viennent de là..</i> Lolongannya datang dari arah sana..	30	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di							√									
71	<i>N'empêche que tu as perdu ton pari, tout malin que tu es !</i> Nevertheless, you've lost your bet,	30	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di Apa kubilang?	√									√						

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	just smarter than you are! Kamu tetap kalah taruhan, Obelix.																		
72	<i>Vous pouvez descendre, il n’y a plus que nous !</i> Kamu bisa turun sekarang. Srigalanya sudah pergi semua.	30	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada							√									
73	<i>Pas la peine. Nous trouverons bien tout seuls.</i> Tidak perlu. Kita akan menemukannya sendiri.	31	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di Perlukah kita menangkapnya?										√		√				
74	<i>Oui Obelix...je suis complètement perdu ! réfugions nous ici..</i> Kamu benar, Obelix. Aku benar-benar tersesat. Kita	31	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di Aku tak bisa lihat apapun. Hujan lagi.									√							

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	berlindung disini.																		
75	<i>Oui, mais nous sommes perdus.</i> Ya, tapi kita tersesat.	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di Hujannya reda, dan bulannya tampak.							√			√						
76	<i>Je commence à me demander si nous le retrouverons, ce dolmen.</i> Aku mulai bertanya-tanya akankah kita temukan dolmen itu...	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di [Kamu tak tahu. Tidak banyak orang Lutetia punya dolmen. P28]									√							
77	<i>Nous trouverons aussi des Brigands</i> Kita mungkin akan bertemu perampok juga.	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di di jalan menuju Lutetia (S). isi tuturan berupa perkiraan adanya garong lagi di jalan menuju Lutetia, Asterix mengingatkan Obelix agar tetap waspada dan hati-hati (AS)		√														
78	<i>..il a l'air bien tranquille</i> Kelihatannya ia tenang.	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan, di pinggir sungai(S). isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, di mana Asterix menggambarkan ketenangan seseorang yang sedang memancing di pinggir sungai, yang hanya diam saja tanpa				√												

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, I=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
			melakukan gerakan apapun yang hanya konsentrasi dengan pancingnya saja.																
79	<i>Ce dolmen est un lieu de rendez-vous pour les trafiquants de serpes...</i> Dolmen ini tempat janji para penggelap sabit itu...	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix memperkirakan bahwa dolmen tersebut merupakan tempat rahasia kawanan pengggelap sabit emas (AS).														√		
80	<i>Réveille-toi, Obelix, on vient</i> Bangun, Obelix. Seseorang datang.	32	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di hutan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan ada seseorang yang datang (AS).							√									
81	<i>Je veux savoir où il va, Obélix; maintenant, silent, Observons-le</i> Aku ingin tahu dia mau ke mana, Obelix. Sekarang diam perhatikan itu.	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di atas pohon di hutan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix berasumsi agar Obelix jangan gegabah tapi perhatikan dulu apa yang ingin diperbuat (AS).																
82	<i>Il a disparu</i>	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada							√									

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	Dia lenyap		Obelix (P2) di dalam hutan pada malam hariu (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa orang yang tdi datang telah hilang lenyap (AS).																
83	<i>C'est de ta faute Obélix, tu m'as empêché de regarder</i> Ini salahmu, Obelix Kamu mengalihkan perhatianku	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam hutan pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix meyakinkan kepercayaan pada Obelix bahwa suatu fakta berlaku untuk opininya (AS)					√											
84	<i>Ces traces ne conduisent nulle part.</i> Jejak kaki ini tidak mengarah ke mana pun.	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen di hutan pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix mulai ragu tas keyakinannya semula (AS).									√							
85	<i>Il y a peut-être une sorte de trappe..</i> Mungkin ada semacam pintu..	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen di hutan pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterox dan Obelix, dimana Asterix menebak adanya pintu di dalam dolmen (AS).														√		
86	<i>... Je prends une rasade de potion</i>	34	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen di hutan pada pagi	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>magique.</i> ... Kuteguk dulu jamu ajaib dan ini aku datang		hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan bahwa dirinya harus meminum jamu ajaib terlebih dahulu (AS).																
87	<i>De la lumière là-bas.</i> Ada cahaya di bawah sana.	34	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam dolmen di hutan pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menemukan adanya cahaya di dalam dolmen (AS).							√									
88	<i>Que le ciel me tombe sur la tête Des serpes d'Or Des milliers de serpes d 'Or</i> ... Sabit emas Ribuan sabit emas	34	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam dolmen di hutan pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menemukan banyak sabit emas di dalam dolmen (AS).							√									
89	<i>Non, Obelix, tu es en train de finir le dernier.</i> Tidak, Obelix, kamu baru saja membereskan yang terakhir.	35	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen di hutan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menolak sekaligus menjawab pernyataan dari Obelix (AS).												√	√			
90	<i>Ces traces ne</i>	33	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada									√							

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	<i>conduisent nulle part.</i> Jejak-jejak ini tidak berlanjut.		Obelix (P2) di dekat dolmen di hutan yang diyakini tempat Avoranvix ditawan (S). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix di mana Asterix mulai meragukan keyakinannya yang semula bahwa daerah sekitar dolmen itu adalah tempat dimana Avoranvix disembunyikan (AS).																
91	<i>... On n'a plus besoin de vous</i> ... Kami tak butuh kalian lagi.	36	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada komplotan penggelap sabit emas (P2) di dekat dolmen di dalam hutan pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan bahwa mereka tak butuh orang-orang penyamun lagi (AS).	√															
92	<i>Pas toi , toi tu as a parler.</i> Kamu tidak. Kamu harus bicara dulu	36	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Lentix (P2) dideket dolmen pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan bahwa Lentix harus berbicara dulu sebelum mereka menghajarnya (AS).	√															
93	<i>Toi, tu resteras dans le souterrain pour surveiller les serpes. Elles appartiennent a</i>	36	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Lentix (P2) di dekat dolmen pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dengan Lentik, dimana Asterix menegaskan diya harus tinggal untuk menjaga sabit milik Amerix	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	Amerix Kamu tinggal di sini untuk menjaga sabit. Mereka milik Amerix.		(AS).																
94	Cette pierre sur la trappe aidera notre ami Lentix à vaincre la tentation. Batu di atas pintu ini akan membantu teman kita Lentix menahan hasratnya..	36	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan harus menutup pintu dolmen dengan batu agar Lentik tidak bisa kabur (AS).	√															
95	Allons essayer de trouver ce grand chef Dia bisa mengarahkan kita ke bos penggelap.	36	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dekat dolmen pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menebak bahwa ada seseorang yang bisa mengarahkan pada bos penggelap sabit (AS).														√		
96	Je peux en dire autant, Romain Aku juga bisa bilang begitu, Orang Roma	38	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada prajurit Roma (P2) di depan kawasan penjara pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dengan prajurit Roma, dimana Asterix menegaskan bahwa dia	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
			juga bisa bilang apa yang prajurit bilang (AS).																
97	<i>Non, Obélix, je suis sûr que nous parviendrons à nous expliquer.</i> Tidak, Obelix. Aku yakin kita akan mampu menjelaskan segalanya.	38	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di kawasan penjara pada sore hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menolak dan sekaligus menjawab apab yang dinyatakan Obelix (AS).												√	√			
98	<i>Je crois que j'ai eu tort. Nous évaderons.</i> Kupikir aku telah melakukan kesalahan. Kita harus melarikan diri.	39	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan pada Obelix bahwa mereka harus melarikan diri (AS).	√															
99	<i>Bien, prenons un peu de potion magique et brisons ces chaînes ridicules.</i> Baiklah! Seteguk jamu ajaib lalu	39	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada prajurit (P2) di dlam sel penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan prajurit, dimana Asterix menebak dengan meminum jamu ajaib dia bisa melepaskan rantainya (AS).														√		

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	kulepaskan rantai bodoh ini.																		
100	<i>Ecoute...c'est très bon et tu pourras en avoir un peu..</i> Dengar, ini barang bagus dan kamu boleh coba setetes..	40	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada teman satu sel (P2) di dalam sel penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan teman satu sel, dimana Asterix meyakinkan si teman dengan meminum jamu pasti akan kuat (AS).					√											
101	<i>Ça devait arriver; les voilà</i> Ini harus terjadi. Mereka datang.	41	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di dalam penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menebak dan menyimpulkan bahwa ada prajurit yang datang (AS).							√							√		
102	<i>Heureusement que je viens de prendre de la potion magique..je suis en forme</i> Untungnya, aku baru saja minum jamu ajaib... Aku merasa bugar	41	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan bahwa dengan meminum jamu dia jadi bugar kembali (AS).							√									
103	<i>Nous n'avons pas que ça à faire</i>	41	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi															1	

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	<i>Obélix. Nous devons retrouver Avoranfix</i> Kita punya urusan lain, Obelix. Kita harus menemukan Avoranfix		tuturan berupa oercakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix mengasumsikan bahwa mereka punya urusan lain selain menangani para prajurit Roma (AS).																
104	<i>Parfait! On va lui dire deux mots au préfet..</i> Bagus! Kami mau bicara sebentar..	42	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada prajurit Roma (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dengan Prajurit Roma, dimana Asterix menegaskan bahwa mereka hanya ingin bicara sebentar (AS).	√															
105	<i>Votre préfet, c'est un Bandit c'est le chef des trafiquants de serpes d 'Or</i> Walikota kalian itu bandit besar, Dialah pentolan para penggelap sabit emas.	43	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada bos (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berbentuk percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix melaporkan apa yang dia ketahui kepada bos.						√										
106	<i>Tu es libre Amérix, libre</i> Kamu bebas,	44	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Amerix (P2) di penjara pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	s	
	Amerix. Bebas		Amerix, dimana Asterix menegaskan bahwa Amerix telah bebas (AS).																
107	<i>...allons les chercher tout de suite.</i> Di bawah dolmen di hutan...ayo kita cari.	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan pulang pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menunjukkan adanya banyak sabit emas di bawah dolmen (AS).						√										
108	<i>Ce pauvre Lentix. Il a filé comme s'il avait toutatis à ses trousses!</i> Kasih si tua Lentix. Dia melarikan diri seolah dikejar oleh Dewa Toutatis.	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di perjalanan menuju rumah Amerix pada siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menyimpulkan tentang keadaan Lentix yang kurang beruntung (AS).						√										
109	<i>Ce n'est pas tout ça Amérix ; nous sommes venus t'acheter une serpe d'or pour notre druide..</i> Kami belum menuntaskan misi	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Amerix (P2) di rumah Amerix pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan maksud kedatangannya ke Lutetia (AS).	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	kami, Amerix, kami datang untuk membeli sebuah sabit emas darimu, untuk dukun kami...																		
110	<i>Mais, nous voulons payer</i> Tapi kami ingin membayar	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Amerix (P2) di rumah Amerix pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Amerix, dimana Asterix tidak menyetujui untuk mendapatkan sabit dengan gratis (AS).											√					
111	<i>Dans ce cas.</i> Baiklah kalau begitu...	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Amerix (P2) di rumah Amerix pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Amerix, dimana Asterix menyepakati tawaran Amerix (AS).										√						
112	<i>Et maintenant, nous devons rentrer dans notre village... le druide attend sa serpe!</i> Sekarang kita harus kembali ke desa	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Obelix (P2) di rumah Amerix pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan bahwa mereka harus segera pulang ke desa mereka untuk membawa sabit emas (AS).	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

No. Data	Data	Hal.	Konteks	Fungsi															
				ar	p	rd	ds	ak	I	kf	ks	ra	an	ds	dp	rp	sg	sp	
	kita. Sang dukun menanti-nanti sabitnya.																		
113	<i>Mais non.</i> Bukan apa-apa.	45	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada Amerix di depan rumah Amerix pada pagi hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Amerix, dimana Asterix menjawab sekaligus menolak pernyataan Amerix (AS).											√		√			
114	<i>Lutèèèèce c'est une bloooooonde</i> Aku cinta Lutetia di musim panas	46	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) dengan Obelix (P2) di jalan menuju kampung Galia siang hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dan Obelix, dimana Asterix menegaskan kecintaannya pada Lutetia (AS).	√															
115	<i>Voici ta serpe d'Or, ô Panoramix notre druide</i> Ini sabit emasmu, wahai Dukun Panoramix	46	Tuturan diucapkan oleh Asterix (P1) kepada dukun Panoramix (P2) di kampung halaman pada malam hari (SS). Isi tuturan berupa percakapan antara Asterix dengan dukun Panoramix, dimana Asterix menegaskan sabit emas yang ia peroleh hanya untuk dukun Panoramix.	√															

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, ds=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asertif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif

Keterangan:

No.=nomor data, Hal.= halaman

ar=asertif, p=prediktif, rd=retrodiktif, df=deskriptif, ak=askriptif, i=informatif, kf=konfirmatif, ks=konsesif, ra=retraktif, an=asentif, ds=dissentif, dp=disputatif, rp=responsif, sg=sugestif, sp=suppositif